

**BENTUK DAN MAKNA BAHASA VERBA DALAM
PERNIKAHAN ADAT SERAWAI DI DESA ILIR TALO
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia.



Oleh
Ayu Pita Nova
NIM 1711290057

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Pita Nova
NIM : 1711290057

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ayu Pita Nova

NIM : 1711290057

Judul : "*Bentuk dan Makna Bahasa Verba dalam Pernikahan Adat Serawai di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma.*"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 14 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Wenny Aulia Sari, M.Pd.
NIP 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Bentuk dan Makna Bahasa Verba dalam Pernikahan Adat Serawai di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma”** yang disusun oleh Ayu Pita Nova, NIM 1711290007, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Senin, tanggal 24 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP197510022003121004

Sekretaris :
Heny Friantary, M.Pd.
NIP198508022015032002

Penguji I :
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji II :
Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP199001242015031005

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP-197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Engkau telah memberikan kekuatan, serta telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. semoga syafa'atmu dapat berguna dipenghujung hari ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rihin dan Aida yang selalu memberikan dukungan sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna dalam kehidupan bangsa, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya, keikhlasan dan ketulusan yang selalu menjadi landasan dalam berjuang.
2. Untuk adek saya Wiwing terima kasih yang selalu mendukung segala hal yang saya lakukan.
3. Terimah kasih untuk Taufik Hidayat yang selalu memberikan masukan serta motivasi untuk tidak pantang menyerah.
4. Teruntuk Ponaan saya Deti Permata Sari terima kasih telah banyak membantu perjuangan skripsinya saya sampai sekarang ini.
5. Seribu Inspirasi yaitu sahabat-sahabat saya, Bella Armelia Putri, Leza Hardianty, Ricka Arsita, Sinta Agustina, Yosi Aditya.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman PPL Smp 16 Betungan
7. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN kelompok 37.
8. Terima kasih juga kepada segenap teman-teman seperjuangan kelas B yang satu angkatan.

MOTTO

Sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan, demikian juga seseorang tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan.

(Ayu Pita Nova)

Jangan bandingkan diri dengan orang lain, bandingkan diri anda dengan pribadi yang kemarin.

(Ayu Pita Nova)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya bersama nya kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Al Insyirah 5-6)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun karena kau tak pernah tau kebaikan apa yang membawa mu kesurga.

(Iman Hasan Al-Bashari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Pita Nova
Nim : 1711290057
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Bentuk dan Makna Bahasa Verba Dalam Pernikahan Adat Serawai di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma.” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, januari2022



Ayu Pita Nova

NIM: 1711290057

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Pita Nova
Nim : 1711290057
Program studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : *Bentuk Dan Makna Bahasa Verba Dalam Pernikahan Adat Serawai Di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma.*

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan subsimission ID yaitu 1736011839. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Ayu Pita Nova

1711290057

Abstrak

Ayu Pita Nova, NIM : 1711290057, Judul Skripsi: “Bentuk Dan Makna Bahasa Verba Dalam Pernikahan Adat Serawai Didesa Iilir Talo Kabupaten Seluma,” Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Heny Friantary, M.Pd. Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Kata kunci: Verba, Meminang, Adat Suku Serawai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna bahasa meminang suku serawai yang ada didesa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma. Penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat suku serawai, khususnya di desa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma provinsi Bengkulu masyarakat masih menggunakan adat nya meminang bagi yang akan membahterai rumah tangga. Adat meminang ini tumbuh dan berkembang sejak zaman moderen dan terus diwariskan secara terus menerus generasi kegenerasi sampai sekarang. Adat meminang bagi masyarakat suku serawai sering disebut mengikat antara dua bela pihak keluarga. Sala satu bentuk meminang yang ciri khas leman/beras ketan yang dimasak dalam bambu. Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana penelitian berupa studi-studi empiris untuk menggunakan teori-teori mengenai proses terjadinya dan mengenai proses penelitian kualitatif yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan dalam penelitian ini membahas dua masalah, yaitu (1) bagaimana bentuk bahasa verbameminang suku serawai di desa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma. (2) bagaimana makna bahasa verba meminang suku serawai di desa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma. Hasil penelitian ini pertama, diketahui terdapat beberapa makna: Makna kausatif, benefatif, resiprokal, refelesif, lokatif, repetitif, imperatif. Bahasa yang digunakan masyarakat tutur yaitu bahasa serawai.

Abstrak

Ayu Pita Nova, NIM: 1711290057, Thesis title: "The form and meaning of verbs in traditional Serawai marriages in Ilir Talo Village, Seluma Regency," Thesis: Indonesian Tadris Study Program, Tarbiyah and Tadris Faculties, IAIN Bengkulu.

supervisors: 1. Heny friantary, M. Pd 2. Wenny Aulia Sari, M. Pd.

keywords: Verb ,ask for hand, the custom of the serawai tribe.

This study aims to find out the form and meaning of the language of Suju Serawai in the village of Dusun Baru, Ilir Talo District, Seluma Regency. This research is motivated because the Serawai tribal community, especially in the village of Dusun Baru, Ilir Talo District, Kbuapatrn, throughout Bengkulu Province, the community still uses its custom of asking for a hand for those who will carry the household. This woo custom has grown and developed since modern times and has been passed down continuously from generation to generation until now. The custom of asking for a hand for the community is often called binding between the two sides of the family. sala is a form of woof that is characteristic of lemannglutinous rice cooked in bamboo. As for the form of research that the author uses, this research is a field research where the researcher is in the form of empirical studies to use theories regarding the process of occurrence and regarding the process of occurrence and regarding the process of qualitative research in the field. in this study the authors used descriptive research methods with qualitative research types. From the results of this research, it can be concluded that this study discusses two problems, namely (1) how the form of the verb language proposes to the Serawai tribe in the village of Dusun Baru, Ilir Talo District, Seluma Regency (2) what is the meaning of the verb to ask for the Serawai tribe in Dusun Baru Village, Ilir Talo District seluma district. The results of this study, first, it is known how many forms of ways to ask for a hand in the village of Dusun Baru, Ilir Talo District, it is know that there are several meanings: Causative, Benepative, Reciprocal, Reflexive, Locative, Repetitive, Imperative. The language used by the speech community is the serawai language.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis Skripsi ini disusun dengan baik guna melengkapi salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi tadaris bahasa indonesia. fakultas tarbiyah dan tadaris institut agama islam negeri bengkulu. skripsi ni berjudul” **Bentuk Dan Makna Bahasa Verba Dalam Pernikahan Adat Serawai Di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma.**”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadaris.
3. Risnawati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Pembimbing I Skripsi dan Ketua Prodi Tadaris Bahasa Indonesia yang telah membimbing untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Wenny Aulia Sari, M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi, terima kasih Ibu telah banyak membantu dan terima kasih juga Ibu membimbing dengan sabar, semoga Ibu diberi kesehatan dan umur yang panjang, Aamiin.

6. Kepala Desa Dusun Buru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yang telah banyak membantu penulis menerima dan member informasi dalam kegiatan penelitian.
7. Seluruh informan yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian sampai ketahap sekarang ini.
8. Segenap Aktivis Akademik Institut Agama Islam Negeri/UINFAS Bengkulu.
9. Teman-teman angkatan 2017.
10. Kepada seluruh yang telah terlibat dalam membantu kegiatan penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Bengkulu, 2022

Penulis

Ayu Pita Nova
Nim 1711290057

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Nama Kepala Desa Dusun Baru	37
1.2 Batas Desa.....	38
1.3 Jenis Kelamin Penduduk.....	38
1.4 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	38
1.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
1.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	41
1.7 Keadaan Sosial.....	42
1.8 Pengganguran.....	42
1.9 Masalah dan Potensi dari Potret.....	47
1.10 Masalah dan Potensi dari Kalender Muslim	50
1.11 Masalah dan Potensi dari Kelembagaan Desa	51
1.15 Makna Bahasa Verba dalam Adat Meminang Suku Serawai	105

DAFTAR BAGAN

1.20 Susunan Oerganisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Dusun Baru ..48
1.21 Peta dan Potensi Desa Dusun Buru49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	113
2. Transkrip Wawancara	114
3. Transkrip Data Yang di Temukan	118
4. Data TabelT	128
5. Lampiran Foto Dokumentasi.....	132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Bahasa.....	10
a. Alat Ekspresi Diri.....	11
b. Alat Komunikasi	11
c. Alat Berintegrasi dan Adaptasi	12
d. Alat Kontrol Sosial.....	12
2. Verba	16

3. Bentuk	17
a. Verba Dasar	18
1. Verba Dasar Bebas	18
2. Verba Dasar Terikat	18
b. Verba Turunan.....	18
4. Makna Verba	19
a. Makna Verba Kausatif.....	19
b. Makna Verba Benafatif	19
c. Makna Verba Resiprokal.....	19
d. Makna Verba Reflesif.....	19
e. Makna Verba Lokatif	20
f. Makna Verba Revetitif	20
5. Pernikahan Adat Serawai	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting dan Objek Penelitian	30
1. Setting Penelitian	31
2. Subjek Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Keabsaan Data	33
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian.....	36
2. Gambaran Lengkap Data Penelitian.....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	70
1. Bentuk Bahasa Meminang Suku Serawai di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	70

2. Makna Meminang Suku Serawai di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo.....	78
3. Makna bahasa verba dalam ada meminang.....	97
a. Makna Kausatif	97
b. Makna Benefatif.....	99
c. Makna Resiprokal	99
d. Makna Reflesif	100
e. Makna Lokatif.....	101
f. Makna Repetitif.....	102
g. Makna Imperatif.....	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu tanda bentuk ikatan, dengan tujuan membentuk keluarga baru, Pernikahan/perkawinan menurut UUD 1974, pernikahan itu memerlukan pengakuan dari berbagai lembaga baik secara formal yakni melalui hukum perdata maupun secara nonformal yang hanya melalui hukum adat. Makna pernikahan berkaitan erat dengan tujuan pernikahan, karena pernikahan tidak memiliki makna bila apa yang menjadi tujuan pasangan tidak tercapai dalam pernikahan yang mereka jalani.

Pada Tahun 1974, Negara telah mengundang UU pernikahan yaitu undang-undang No 1 Tahun 1974 sebagai undang-undang pernikahan yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 oktober 1975. Adanya satu undang-undang yang bersifat nasional itu perlu bagi suatu negara dan bangsa seperti Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan golongan penduduk.¹ Sehingga, mempelajari dan mengulas secara spesifik tentang kebudayaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hakikat makna, wujud serta fungsi yang dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi dalam ilmu pengetahuan. itu memerlukan pengakuan dari berbagai lembaga baik secara formal yakni melalui hukum perdata maupun secara non formal

¹ Erwinyahbana, Tengku. 2012” Sistem Hukum Perkawinan Pada Negara Hukum Berdasarkan Pancasila, *Jurnal Hukum*. Vol 3 No.1: hal, 1.

yang hanya melalui hukum adat. Makna pernikahan tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang melingkupi pernikahan tersebut. Makna pernikahan berkaitan erat dengan tujuan pernikahan, karena pernikahan tidak memiliki makna bila apa yang menjadi tujuan pasangan tidak tercapai dalam pernikahan yang mereka jalani.

Makna pernikahan untuk mewujudkan fungsi sosial keluarga, suatu ikatan pernikahan bukan hanya menyangkut hubungan keluarga antara suami dan istri saja, melainkan hubungan kekerabatan antara kedua keluarga baik dari pihak suami maupun istri. Tujuan pernikahan seseorang adalah untuk mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketenteraman serta kasih sayang sehingga memperoleh kebahagiaan dalam membina rumah tangga.

Beruhim mengatakan pernikahan adat serawai yaitu terdiri dari beberapa tahapan yang secara garis besar harus dilalui diantaranya: mulai dari tahap awal perkenalan antara laki-laki dan wanita, kemudian berlanjut pekenalan kepada kedua pihak, pertunangan, barulah prosesi pernikahan itu sendiri. Selama proses pertunangan, laki-laki diharuskan tinggal dan membantu pekerjaan di rumah pihak perempuan. Apabila syarat tersebut dilakukan, khawatirnya akan terjadi fitnah dan pemicu perzinaan. Dalam adat meminang suku serawai berlaku pula pinangan yang dilakukan pihak perempuan.²

² Beruhim, A. 2008,“. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu* Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Depdikbud.

Apabila semua syarat belum terpenuhi dalam proses peminangan, maka tunangan dianggap tidak sah dan dikenakan sanksi dalam hukum adat serawai. Berdasarkan perjanjian dalam proses peminangan yang dilakukan pihak laki-laki jarak antara tunangan sampai menjelang resepsi pernikahan. paling lambat kira-kira setahun dan paling cepat enam bulan. Sedangkan perjanjian dalam proses peminangan yang dilakukan pihak perempuan jaraknya tiga sampai enam bulan. Dalam tahapan adat pernikahan ini bahasa berfungsi sebagai salah satu yang mampu menyatukan berbagai keanekaragaman yang ada. Bahasa juga salah satu instrumen yang mengenal dan mengetahui kebudayaan secara mendalam, intinya bahwa, bahasa salah satu produk penting dalam sebuah adat budaya pernikahan seperti halnya. Bahasa sebagai bagian dari kebudayaan manusia.

Mujib Ilmu ini menegaskan bahwa salah satu aspek kebudayaan manusia yang cukup penting dan nilai-nilai tersebut secara nyata, sangat penting, misalnya melalui bahasa lisan, ataupun bahasa tulisan yang memiliki makna tertentu.³ Dalam setiap daerah pasti mempunyai adat dan istiadat kebudayaan yang mempunyai ciri khas, seperti halnya juga adat kebudayaan suku serawai. Yang mempunyai berbagai bentuk adat pernikahan misalnya pencak silat, berejung, tari andun, belarak dan adat meminang, dari berbagai macam adat di suku serawai, penulis mengambil satu pokok permasalahan yaitu dalam adat peminangan.

³ Mujib, Ahmad. 2009. "Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Preseptif Sociolinguistik). Adabiyat, Vol. 8. No. 1.: hal. 142.

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ada istiadat budaya dan bahasa, bentuk-bentuk budaya bermacam-macam seperti kesenian, pertunjukan, tarian tradisional, bahasa dan sastra, bentuk budaya yang dapat kita lihat adalah bentuk sastra lisan dan tulisan, salah satu sastra yang bisa dibaca dan dinikmati oleh orang banyak bisa dalam bentuk puisi, cerpen maupun dalam bentuk adat istiadat. Salah satu bentuk dan makna keanekaragaman budaya yang saat ini masih eksis dalam adat pernikahan, adat peminangan serawai sampai saat ini adalah budaya lisan, yang mengacu pada proses pemahaman dalam adat meminang yang mempunyai makna. Namun untuk sampai kepada pemahaman budaya lisan tersebut, sering tidak tercapainya maksud sastra lisan Meminang kepada mitra tuturnya. Hal ini disebabkan karena dalam Meminang terdapat verba dalam Meminang sehingga terdapat maksud dari penutur yang tidak tersampaikan.

Verba adalah mengungkapkan bahasa secara tradisional verba dibatasi sebagai kategori gramatikal merepresentasikan suatu tindakan dalam kalimat yang timbul sebagai akibat terjadinya prinsip kalimat atau percakapan.⁴ Verba adalah makna atau yang tersirat dalam wacana lisan. Kata lain verba adalah ungkapan secara tidak langsung, yakni makna ungkapan yang tidak tercermin dalam kosa kata literal. Verba terbagi menjadi dua jenis, yaitu, verba dasar dan verba turunan. Verba dasar menunjukkan maksud dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur sehingga ketika akan memunculkan suatu maksud, mitra tutur langsung mengetahui maksud dari tuturan secara

⁴Mulyadi, 2005. *Pokok-Pokok Pramatik* (Semarang: CV. IKIP Semarang Pres), h. 82.

langsung. Berbeda dengan verba turunan yang memunculkan makna dan maksud dibalik dari suatu tuturan, verba dasar sangat bergantung pada konteks tuturan tersebut.

Dalam Meminang terdapat beberapa masalah yang muncul seperti masyarakat kurang mengetahui makna Meminang. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui makna sastra Meminang dikarenakan kebanyakan masyarakat hanya menikmati dan melihat saja yang diucapkan penutur tanpa menghiraukan apa maksud sastra lisan dari sang penutur. Kedua pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan dalam sastra lisan Meminang karena harus ada timbal balik dari penutur dan mitra tutur berkesinambungan. Ketiga Meminang mengandung verba karena dalam Meminang mengandung perumpamaan dan makna yang tersirat dalam sastra lisan Meminang.

Bahasa yang digunakan pada pernikahan adat suku serawai, memiliki makna dalam sistem adat maupun kebudayaannya di serawai. Dikatakan demikian, karena bahasa yang digunakan dalam setiap prosesi peminangan pernikahan memiliki makna, setiap proses yang diucapkan melalui dialog-dialog dalam peminangan pernikahan adat nya. Dialog-dialog itu menggambarkan realitas bahasa sebagai wadah dalam menafsirkan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Pesan-pesan itu akan terlihat dalam setiap istilah yang disiapkan saat berdialog. Istilah-istilah ini lebih bermakna dalam menafsirkan pesan yang ingin di sampaikan, baik penutur maupun mitra tutur.

Fenomena verba yang terdapat pada acara Meminang, salah satunya pada bait⁵:

*bada ndo dipaksoka
datango pengantang
matak bujang
sekurang kurango duo
matak tuwou sughang
matak lemanng duo puluah
matak ajungan duo
mangko duo
ataran sutiak
ataran ngejemput bunting
sampai kegumah bunting disegumakah.*

tempat tidak dipaksakan. Datangnya pengantar membawa laki-laki sekurang-kurang dua, membawa tuanya seorang, membawa lemanng dua puluh, membawa utusan dua, dikarnakan antaran satu antaran memjemput calon pengantin ,sampai dirumah bunting diserumahkan.

Contoh verba dasar dan verba turunan.

Tadi, keluarga **berjanji-janji**, telah bermufakat dengan keluar calon pengantin akan datang esok hari kerumah calon mempelai'

Pada contoh kalimat tersebut verba, yaitu berjanji- janji merupakan kata kerja verba dasar.

Acara Meminang yang masih sering dilakukan di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Desa Dusun Baru ini merupakan

⁵ Octaviani, Vethy dan Sapta Sari. 2017. Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai di Era Moderen. *Jurnal Aspikom*, Vol 3 No 2.: hal.173.

salah satu desa penggiat Meminang. Penerus kebudayaan meminang di desa Dusun Dusun Baru semakin punah. Namun pelaku kegiatan meminang hanya terdiri atas orang tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa minat meminang ini masih kurang dilaksanakan.

Penelitian ini merujuk pada fenomena verba yang terjadi di dalam meminang. Pemilihan Memimang karena tidak banyak orang mengetahui verba yang ada di dalam meminang sedangkan meminang sangat dilakukan dari zaman dahulu hingga sekarang sehingga penerus untuk melestarikan sastra lisan pada acara Meminang semakin berkurang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini harus dan segera dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan. diatas, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat suku serawai di desa ilir talo masih kurang mengetahui bentuk adat pernikahan.
2. Masyarakat suku serawai di desa ilir talo masih banyak yang kurang mengetahui makna dari adat pernikahan.
3. Masyarakat kurang mengetahui adanya prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam adat Meminang

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang timbul terkait dengan bahasa verba pernikahan adat budaya di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma, agar penelitian ini dapat dilakukan secermat mungkin, maka ulasan permasalahan yang akan diuraikan pada bab selanjutnya dapat dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Bentuk bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Ilir Talo Kabupaten Seluma.
2. Makna bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Talo Kabupaten Seluma.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan ruang lingkup dari penelitian ini dengan mencermati permasalahan yang ada, maka selanjutnya dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Apa bentuk bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Ilir Talo Kabupaten seluma ?
2. Bagaimana makna bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Talo Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Untuk mendeskripsikan makna bahasa verba pada pernikahan adat serawai di Ilir Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis

1. Memberikan informasi bagi pengajaran bahasa daerah maupun bahasa indonesia mengenai adat pernikahan pada masyarakat Serawai.
2. Sebagai sumber atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tentang adat pernikahan pada masyarakat serawai.

Manfaat praktis

1. Menambah informasi bagi pembaca mengenai adat pernikahan pada masyarakat Serawai di Kecamatan Ilir Talo, Seluma.
2. Melestrikan budaya daerah Bengkulu kepada pembaca khususnya adat pernikahan pada masyarakat Serawai di Kecamatan Ilir

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.⁶

Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

⁶Isah Cahayani, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia*," (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), h. 36.

1. Alat Ekspresi Diri

Pada awalnya, seseorang berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, Tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

2. Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin dipahami orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/temperamen/karakter kita. Sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri/pribadi. Alat integrasi dan adaptasi sosial Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia telah terbukti dapat

mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter, (3) bahasa Indonesia bersifat terbuka dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal. Alat kontrol sosial Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol social dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebuah alat kontrol sosial.

3. Alat Berintegrasi dan Beradaptasi Sosial.

Pada saat beradaptasi dilingkungan sosial, seseorang akan memiliki bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non-formal pada saat berbicara dengan teman dan menggunakan bahasa formal pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati.

4. Alat Kontrol Sosial.

Berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat memahami, masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol; simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi.

Antropolinguistik, memandang bahasa sebagai bagian dari kebudayaan manusia, Ilmu ini menegaskan bahwa salah satu aspek kebudayaan yang cukup penting dan tak dapat diabaikan adalah

bahasanya. Pernyataan ini merupakan salah satu ciri bahasa sebagai suatu hal yang menunjukkan bahwa bahasa itu memiliki korelasi antara dunia di luar bahasa.

Yohana Nova dan Kurnia Husmiwati menjelaskan hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Bagi mereka bahasa dan kebudayaan adalah instrumen yang digunakan oleh masyarakat sebagai refleksi dari keseluruhan subsistem kehidupan manusia yang berbudaya dan sangat berkaitan erat dengan pola kehidupan masyarakat bersangkutan⁷. Berbagai konsep tentang kebudayaan juga diungkapkan oleh berbagai pakar kebudayaan yang secara ringkas dapat dirumuskan bahwa (kebudayaan atau peradaban) merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi: pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, serta bereneka kemampuan dan kebiasaan manusia sebagai suatu masyarakat.

Argumen yang dikemukakan oleh pakar kebudayaan diatas adalah sangat mendasar dan penting dalam proses prealisasi nilai yang terkandung dalam kebudayaan khususnya berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat kepercayaan atas sebuah kebudayaan menghasilkan kebiasaan yang baik masyarakat tersebut. Dalam setiap unsur kebudayaan, nilai kepercayaan adalah sangat penting karena disanalah timbul dan tumbuhnya ciri budaya yang khas. Kekhasan tersebut, dimiliki oleh suatu etnik serta dapat diidentifikasi dari sisi religi.

⁷ Yohana, Nova dan Kurnia Husmiwati. 2015. Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan Basi A Cuang dalam Adat Perkawinan Melayu Kempas Riau. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol.18. No. 1.: hal. 43.

Kepercayaan yang dimaksud disini pun terkait dengan refleksi kebudayaan, seperti simbol-simbol bahasa atau istilah-istilah dalam tata cara pada prosesi pernikahan yang digunakan oleh masyarakat desa dusun baru ilir talo. Simbol-simbol tersebut merupakan salah satu wujud dari ekspresi, yang kemudian terdapat dalam setiap sesi acara pernikahan. Disisi lain, hal tersebut juga merupakan corak kepercayaan dari budaya tradisional, yang secara kolektif dimiliki dan dikenal, serta banyak mengandung kearifan lokal dan merupakan refleksi kebudayaan dari masyarakat dusu baru, khususnya Kabupaten Seluma. Dengan demikian, budaya adalah bagian dari fenomena bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa didalam bahasa itu terkandung nilai-nilai budaya yang akan membentuk manusia dalam berbahasa atau berentraksi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk cerminan dari wujud kebudayaan.

Morfologi secara umum merupakan cabang lingustik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. morfologi mempelajari seluk-beluk beperubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ilmu mengenai bentuk. Jadi ddalam kajian lingustik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup. Selain bidang kajian lingustik, di dalam kajian biologi

ada juga digunakan istilah morfologi. Kesamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang bentuk.

Menurut Ralbi, secara etimologis istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan kata *morphe* yang berarti bentuk dan *logos* yang berarti ilmu. Chaer berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu bentuk-bentuk dan pembentukannya. Menurut Mulyana istilah morfologi diturunkan dari bahasa Inggris *morphology*, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Nurhayati dan Siti Mulyani, menyatakan morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata secara gramatikal serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata tersebut.

2). Proses morfologi.

Proses morfologi pada dasarnya merupakan pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan, proses morfologi melibatkan komponen sebagai berikut.

a). bentuk dasar

2. Verba

Verba menurut Kurniati merupakan jenis kata yang menunjukkan tindakan atau perbuatan suatu benda atau mahluk⁸. Verba terbagi menjadi verba murni dan verba nonmurni. Verba murni merupakan verba yang berasal dari verba, sedangkan verba nonmurni merupakan verba yang sudah mengalami proses transposisi. Bahasa verba dalam adat pernikahan terbentuk adanya adat istiadat kebudayaan di suku serawai secara turun temurun atau secara generasi kegenerasi. Bahasa verba pada adat pernikahan suku serawai terbentuk dari susunan kata yang indah. Bahasa pada adat pernikahan sangatlah mudah dipahami bagi masyarakat setempat.

Menurut Ahmad Thamrin Sekumbang, Sahrul dan bisa berbentuk wacana, yang terdiri dari sebuah kalimat, bahkan juga terdiri dari perkata yang mempunyai makna, tetapi mempunyai daya tertentu. Bahasa verba dalam adat pernikahan juga berbentuk kalimat dialog bahkan berbentuk kata yang membentuk makna yang terdapat dalam sebuah kalimat. Bahwa sebuah bahasa baik itu bahasa yang mempengaruhi masyarakat pengguna dalam segi berbudaya, selain itu bahasa yang digunakan dua bahasa yang saling melengkapih dan mengandung arti dalam baha verba pada adat pernikahan suku serawai⁹.

⁸ Kurniati, 2017. *Morfologi Lanjut Bahasa: Bahan Ajar*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

⁹ Sikumbang, Thamrin Ahmad, Sahrul dan Fitiriani. 2018. *Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Pernikahan. AT-Balagh: Vol 2. No 1.:* hal. 1.

Dalam dunia sastra, adat pernikahan ini adalah salah satu kebudayaan terbentuk lisa/ujaran yaitu adat dalam meminang, adat akad nikah, adat bersanding, kalimatnya tidak terbentuk bebas melainkan terbentuk terikat. Menurut Danandjaja bahwa berbentuk lisa/naskah yang tidak bersifat baratif, seperti halnya adat meminang, akad nikah, bersanding, Adat ini dikategorikan kedalam sastra lisan karena berupa ujaran/kalimat yang mempunyai maksud berupa naskah yang dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dan sebarakan secara ujaran. Lisan yang diucapkan salah satu kegiatan berlangsungnya prosesi adat tersebut baik secara perkata maupun perkalimat dan bersifat sakral yang memiliki syarat dan cara tertentu yang dilakukan agar tujuan terlaksanakan. Semua syarat- syarat dan cara tersebut merupakan aspek pendukung berlangsungnya sebuah adat tersebut dalam pelaksanaan berlangsungnya pernikahan, terdapat berbagai kesiapan waktu, tempat, pelaku, perlengkapan dan kesiapan.

Contoh verba murni:

Datang nya mempelai *bawa* sedikitnya dua orang bujang.

contoh nonmurni :

Tadi, keluarga *berjanji*, telah bermufakat dengan keluarga calon pengantin akan datang esok hari kerumah calon mempelai.

2. Bentuk verba

Verba terbagi dua macam verba dasar dan verba turunan:

1) Verba dasar

a. Verba dasar bebas

Verba dasar bebas adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal itu berarti bahwa dalam tataran yang lebih tinggi seperti klausa ataupun kalimat, baik dalam bahasa formal maupun informal, verba seperti itu dapat dipakai.

Contoh:

ramailah orang kumpul diacara memining dirumah calon mempelai.

b. Verba dasar terikat

Verba dasar terikat adalah verba yang telah mengalami proses morfologis disebut verba dasar terikat.

Contoh: Oleh sebab itu ramailah orang *berkumpul* disana sini, membicarakan hal itu”

Bentuk dasar terikat pada contoh di atas *kumpul*.

2) Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Transposisi adalah suatu proses penurunan kata yang memperlihatkan suatu kata dari kategori sintaktis yang satu ke kategori sintaktis yang lain tanpa mengubah bentuknya. Verba turunan dikelompokkan menjadi empat jenis:

- a. Verba Berafiks
- b. Verba Beredublikasi
- c. Verba Komposisi
- d. Verba Berproses Bergabung.

Contoh: Lalu duduklah mereka **berdekat-dekatan** disebuah ruangan tamu dirumah sang mempelai perempuan”

3. Makna Verba

Berdasarkan maknannya, makna verba dapat dibedakan menjadi tujuh bagian¹⁰:

- a. Verba kausatif adalah verba yang menyatakan perbuatan. Verba kausatif umumnya ditandai dengan penggunaan afiks *ma-* pada bentuk-bentuk dasar ajektiva.
- b. Verba benefaktif adalah verba yang menyatakan perbuatan dilakukan untuk orang lain verba benefaktif ditandai dengan penggunaan afiks *n-*
- c. Verba resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan saling berbalasan. Verba resiprokal umumnya nya berupa reduplikasi dan penggunaan kata.
- d. Verba reflektif adalah verba yang menyatakan perbuatan yang objeknya diri sendiri atau dilakukan untuk pelakunnya sendiri verba reflexif umumnya objek ditandai dengan penggunaan afiks *a-*.

¹⁰ Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- e. Verba lokatif adalah verba menyatakan perbuatan yang objeknya berupa tempat verba lokatif umumnya ditandai dengan penggunaan afiks *n-e* dan *a-e*.
- f. Verba repetitiv adalah verba yang menyatakan perbuatan dilakukan secara berulang-ulang, verba repetitiv umumnya berakfiks *n-,ta* dan *-an*.
- g. Verba imperativ adalah berupa bentuk tunggal yang bermakna imperativ adalah verba pangkal. Verba bentuk kompleks yang bermakna imperativ dapat berupa redublikasi afiksasi.

4. Pernikahan Adat Serawai

Pernikahan adalah suatu tanda bentuk ikatan. dengan tujuan membentuk keluarga baru, pernikahan itu memerlukan pengakuan dari berbagai lembaga baik secara formal yakni melalui hukum perdata maupun secara non formal yang hanya melalui hukum adat. Hukum adat adalah suatu hal yang mentradisi dalam suatu kehidupan masyarakat. Hukum inilah yang terdahulu membentuk pola hidup suatu masyarakat, termasuk dalam cara memulai hidup berumah tangga yaitu melalui proses budaya yang disebut pernikahan: mulai dari tahap awal perkenalan antara laki-laki dan wanita, kemudian berlanjut pekenalan kepada kedua pihak, pertunangan, barulah prosesi pernikahan.

Pada umumnya pernikahan adat di serawai dikecamatan ilir talo kabupaten seluma sebelum terjadinya pernikahan, didahului dengan peminangan atau pertunangan. Meminang atau permintaan ini merupakan

suatu permintaan, yang menurut hukum adat berlaku dalam bentuk pernyataan kehendak dari suatu pihak dari satu pihak lain, dengan maksud untuk melakukan ikatan antara kedua belah pihak. Namun demikian masih banyak terjadi pernikahan tanpa peminangan terlebih dahulu.

Upacara-upacara ini dalam masyarakat mempunyai perbedaan di dalam pelaksanaannya, tetapi makna dan tujuannya adalah sama. Proses pernikahan dalam masyarakat suku serawai ilir talo ada dua yakni arah adat (menurut adat) dan (arah persetujuan kedua mempelai saja). Pernikahan yang sesuai adat. Peran orang tua lebih dominan, artinya bahwa pihak orang tua yang mengusahakan agar pernikahan dilangsungkan atas kehendak kedua belah pihak mempelai, tetapi untuk mengikat pembicaraan kedua mempelai, orang tua yang akan menyelesaikan.

Pernikahan adat serawai adalah upacara adat pernikahan suku serawai di Seluma yang memiliki tata cara sendiri dalam pelaksanaannya. Berikut tata upacara pernikahan ada suku serawai dalam pesta kerjo adat (pesta kerja adat): 1) *lemang 40 batang*, 2) *ngelangkah* yaitu meminta restu kepada pihak keluarga dari kedua mempelai yang lebih tua yang masih belum menikah melangkahi saudaranya maka harus membayar dendo, 3) *pengendak* yaitu dimana pihak laki-laki memberikan biaya pernikahan, 4) *keluago lanang matak seserahan* yaitu pihak laki-laki memberikan hadiah-hadiah pernikahan kepada pengantin, 5) *bekumpul* yaitu acara perkenalan

antara keluarga pria dan wanita, 6) *syukuran* yakni acara makan bersama pada malam hari setelah pesta pernikahan¹¹.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Bentuk Dan Makna Bahasa Verba Dalam Pernikahan Adat Serawai Di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma: Selama ini belum dilakukan, karena penelitian ini sedikit berebeda dari penelitian terdalu, sebelum nya membahas tentang verba juga akan tetapi pada sebuah novel, sedangkan judul yang penulis angkat verba dalam bentuk adat pernikahan, namun penelitian atau telaah yang serupa dengan penelitian ini suda ada antara lain:

1. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Kemala Hutri dan Khairina adalah mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dari universitas muhamadiyah makasar. Penelitian nya berjudul “ Bentuk dan Makna verba reduplikasi dalam bahasa minang kabau dialek sungayang di kab. Tana datar, didalam penelitian ini menjelaskan bahwa redupksi adalah sebuah pengulangn satuan gramatikal, baik seluruh maupun sebagian, baik dari variasi fonem maupun tidak. Dalam perkembangannya redupkas yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujua untuk mengetahui bentuk, fungsi dan makna reduplikasi karena setiap dialek yang terdapat didalamnya mengandung unsur-unsur budaya banjar yang masi melekat hingga saat ini terdapat dalam bahasa yang dianalisis, metode dan pendekatan penelitian ini

¹¹ Resfisrul, 2019. Fungsi Lemang dalam Upcara Perkawinan Suku Besemah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol 5 No 2.: hal. 235.

adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa buku majalah agenda dan lainnya. Penelitian ini terdapat beberapa makna reduplikasi yang ditemukn, yakni makna mengeraskan atau menyangatkan, makna bermacam-macam, makna jamak atau banyak, makna penegasan, atau penekanan, makna berulang-ulang, makna meyerupai atau tiruan, kata sifat¹².

2. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh ramlin mahasiswa dari universitas riau dengan judul” bentuk dan makna ungkapan dalam penyelesaian adat memboleseko Pada Masyarakat telaki reduplikasi dan maknanya dalam” hasil penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan bentuk-bentuk dan makna kata ulang yang terdapat dalam adat momboleseko, metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kata ulang dalam adat membeloseko terdapa empat bagian yakni pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan perimbuan dan pengulangan berupa fonem. Makna yang terdapat pada kata ulang tersebut terbagi tiga yakni menyatakan makna, menyatakan makna berulang-ulang, dan menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enakny dan santai.¹³

¹² Hutri, Kemala, Deliana dan Khairina Nasution. 2020. Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjetiva dalam Bahasa Minang Kabau Dialek Sungayang di Kab. Tana Datar. *Humanika*, Vol. 27 No. 2.: hal. 95.

¹³ Ramlin. 2019. Bentuk dan Makna Ungkapan dalam Penyelesaian Adat Mombolaseko Pada Masyarakat Telaki. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 8. No.2. : hal. 136.

3. Penelitian relevan yang ketiga, Eti Ramaniyar dan Melia merupakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Analisis Verba Bahasa Melayu Dialek Pontianak”, yang menyatakan bahwa: perubahan bentuk kata verba denominal bahasa Pontianak terdapat tiga perubahan yakni, perubahan kata jadian yang diturunkan dari kata dasar yaitu dengan proses afiksasi atau imbuhan berupa prefiks, sufiks infiks, komfiks, dan afiks gabung, nyapu”menyapu diturunkan nyapu proses morfologinya yaitu nyapu (nya+sapu), perubahan bentuk kata ulang yang diturunkan dari bentuk dasarnya dalam penelitian ini juga ditemukan dwipura, misalnya agegaman ‘bersenjata’ yang diturunkan kata benda gaman yaitu ‘alat sejenis sabit.’ Ulang bermain bendabal ‘bola’, perubahan kata majemuk kata berlutut, perubahan makna verba denominal pada penjebar semnggat tahun 2011¹⁴
4. Penelitian relevan keempat ialah Lisnawati mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako dengan judul “Reduplikasi Verba Bahasa Kulawi Dialek Uma” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba bahasa Kulawi dialek Uma, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini ialah data tuturan, sumber data berupa lisan dan tulisan, metode pengumpulan data metode simak metode simak dan metode cakap teknik analisis

¹⁴ Ramaniyar, Eti Dan Melia. 2016. Analisis Verba Bahasa Melayu Dialek

menggunakan metode pandan dan distribusional, metode hasil penyajian hasil penelitian yaitu dengan metode formal dan informal. Bentuk redublikasi verba bahasa kulawi uma terdiri dari redublikasi penuh, redublikasi sebagian terdiri atas prefiks redupliksi yang berimbunan dan berkombinasi dengan afiks. Maka redublikasi verba bahasa kulawi uma terbagi atas: menyatakan bahwa tindakan tersebut pada bentuk dasar berulang – ulang, menyatakan bahwa tindakan, menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan dengan seenaknya, menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan dua pihak¹⁵.

5. Penelitian kelima yaitu Fransiskus Bustam dan Ni Wayan Sumitri Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul "Karakteristik dan Makna Bahasa Ekspresi Verbal tentang Kesatuan Hukum Adat Pernikahan Masyarakat Manggrai, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data penelitian ini adalah berupa ditelaah dan dianalisis.

Dari pemaparan penelitian relevan penjelasan redublikasi pada pembahasan mengenai penelitian ini, hasil tersebut berbeda-beda. Pada penelitian pertama mengemukakan bahwa redublikasi merupakan pengulangan satuan gramatikal baik seluruh maupun sebagian, penelitian kedua mengemukakan bentuk-bentuk dan makna kata ulang pada adat

Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5 No. 1.: hal. 62.

¹⁵ Desiana. 2018. Reduplikasi Verba Bahasa Kulawi Dialek Uma. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 3 No 3.: hal. 1.

pernikahan, penelitian ketiga memaparkan jenis penggunaan kata ulang yang terdapat pada adat pernikahan, penelitian keempat tentang bentuk dan makna verba dalam berbahasa kulawi uma sedangkan penelitian kelima memaparkan bentuk dan makna verba redublikasi dalam adat pernikahan penelitian ini sebagai pengacu bagi penulis.¹⁶

C. Kerangka berfikir

Hal yang menjadi alasan mengapa diambil “bentuk dan makna bahasa verba dalam pernikahan adat serawai di desa ilir talo kabupaten seluma” ialah adanya sesuatu yang menonjol yang terekam dalam lapisan sosiokultur pada masyarakat suku serawai. Lapisan ini merupakan cerminan dari realitas bahasa yang digunakan dalam budaya masyarakatnya. Dalam konteks penggunaan bahasanya, sangat berpengaruh terhadap identitas pemahaman masyarakat dalam menafsirkan dan menerapkan istilah-istilah adat dalam kehidupan berbudaya, terutama yang terkait dengan realitas bahasa yang digunakan pada prosesi pernikahannya.

Bahasa verba prosesi pernikahan dalam budaya suku serawai merupakan salah satu objek kajian bahasa yang mempresentasikan realitas sosiokultur di Indonesia. Realitas tersebut adalah suatu fakta yang perlu dilestarikan sebagai aset budaya bangsa. Salah satu hal yang mampu melestarikan aset tersebut adalah melalui media bahasa sebagai media proses

¹⁶ Bustan, Fransiskus dan Ni Wayan Sumitri. 2018. Karakteristik dan Makna Bahasa Ekspresi Verbal Tentang Kesatuan Hukum Adat Pernikahan Masyarakat Manggarai. *Jipb*, Vol. 02, No. 01.: hal. 53.

pembelajaran bahasa dalam koridor budaya. Dengan demikian, dari proses pembelajaran tersebut, masyarakat mampu menafsirkan isi atau makna dari bahasa yang digunakan. Dari sinilah akan diketahui apa fungsi sesungguhnya dari bahasa tersebut¹⁷.

Sebagai salah satu contoh. Adanya tradisi lokal yang masuk dalam pergaulan anak muda di suku serawai, sehingga dalam mencari istri, mereka cenderung melewati situasi tersebut, menurut bapak andreas angor (60) situasi ini, muncul pada kebiasaan anak muda (pria) di suku serawai yang cenderung membawa lari anak gadis orang untuk dijadikan istri, tanpa melalui proses budaya, namun kadang hal ini terjadi, karena kondisi ekonomi dari seorang pria yang tidak mampu meminang seseorang gadis dengan jumlah mas kawin yang sangat mahal, salah satu jalan untuk mengatasi realitas tersebut, terkadang seorang pemuda membawahi lari anak gadis dari rumah dan lain-lain, hal ini merupakan merupakan bagian dari kelamahan masyarakat terhadap nilai-nilai sacral dari proses budaya yang suda ada.

Disisi lain, kurangnya tindakan sosialisasi budaya pernikahan terhadap generasi penerus di suku serawai, sehingga terkadang banyak anak muda tidak memahami tata cara adat pernikahan yang sesungguhnya. Rendahnya pemahaman akan makna atas pesan yang pesan yang disampaikan dalam bahasa pernikahan itu, merupakan salah satu faktor utama runtuhnya keeksisan budaya pernikahan tersebut, merupakan penyebab punahnya

¹⁷ Diana, Eli dan Dhanu Ario Putra. 2020. Foklor Lisan Dendang Pada Malam Bimbang Gendang Tapik Adat Perkawinan Kota Bengkulu. *Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 20 No. 1.: hal. 84.

keaslian budaya pernikahan adat yang sudah ada di suku serawai. Untuk lebih jelas kerangka berfikir tersebut dapat dilihat pada gambar disini.:

Kerangka Berfikir:

Kerangka berfi:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹⁸

Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mandala yaitu suatu data yang mengandung makna. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada makna. Jadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dari rumusan masalah yang diteliti, tentang adat pernikahan adat budaya serawai kabupaten seluma seluma.

¹⁸ Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti, pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹⁹. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari grounded theory dan mengembangkan pemahaman dari fenomena yang terjadi²⁰. dalam penelitian kualitatif peneliti dilibatkan dalam situasi, fenomena yang sedang dipelajari, Dalam ini. Peneliti juga mengasumsikan fungsi interaksi sosial dengan cara pendekatan interaktif netral dan tradisional dan intraksi aktif.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikn gambaran secara nyata. Menurut penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual terhadap hal- hal yang diteliti

B. Setting Penelitian dan Objek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma pada tanggal 12 juli 2021-23 Agustus 2021 untuk melakukan penelitian terhadap adat meminang di daerah tersebut.

¹⁹ ¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitin Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

dilaksanakan dalam b mengetahui secara lengkap terkait dengan setting penelitian ini dapat dilihat pada sub-sub sebelumnya.

2. subjek dan informn

Subjek dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna bahasa dalam adat meminang yang terdapat di serawai, di desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. sedangkan informan dalam penelitian ini adalah narasumber atau masyarakat yang tergabung dalam kelompok anggota adat di desa tersebut yaitu bapak Yusran dan Ledin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, berupa wawancara, pengamatan kemudian diabadikan bukti-bukti berupa catatan lapangan. Maleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan dua pihak atau lebih. Dalam penelitian kualitatif biasanya, pewawancara dapat berfungsi sebagai pendeskriptif, sebagai melukiskan kenyataan hasil data yang diperoleh dari lapangan, agar dapat memberikan gambaran-gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang sedang diselidiki.

Dimana teknik pengumpulan data dapat melalui wawancara terbagi dua bagian yakni wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Menurut Guba dan liclon melalui moleong, wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan hal ini diajukan biasanya pada sample yang resprenstatif.

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara berstruktur yang memiliki kurang teringtrupsi dan bersifat abiter, wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku dan tunggal, hal ini membedakan atara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Pada penelitian yang berjudul bentuk dan makna bahasa verba dalam adat pernikahan di ilir talo, penelitian yang dilakukan termasuk berstruktur dengan kerangka fikir berdasar permasalahan yang telah teraplikasi pada teori-teori yang ada

Data-data yang diperoleh didalaam penelitian tersebut, bersumber dari berbaga informasi serta pengamatan secara detil dilakukan penulis, suberta data berupa dokumen, foto serta bukti-bukti lainnya. Yang di jadikan sebagai sumber refrensi dan pokok pengumpulan data.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menitik beratkan kebenaran data penelitian melalui aspek kredibilitasan, dengan cara triangulasi. Satori dan Komariah memaparkan bahwa bahwatriangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut teknik keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menguji kredibilitas data tentang sastra lisan pada acara meminang dengan cara data yang di dapatkan untuk diperiksa kebenarannya kepada informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menguji kredibilitas data sastra lisan pada acara meminang dengan cara menggunakan teknik yang berbeda yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

E. Instrumen Penelitian

kedudukan penelitian ini sangat lah rumit. Peneliti sekaligus perencana, pelaksanaan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.

Menurut Meleong penelitian instrumen atau alat penelitian di setiap tempat, karena menjadi segalanya dari proses yang diteliti. Namun penelitian instrumen penelitian merupakan sebagai alat pengumpulan data tes pada penelitian kualitatif,²¹ Jadi alat instrumen dimaksud adalah peneliti itu sendiri, peneliti yang menguasai seluruh data dan mengelolah aspek-aspek yang diteliti.

Instrumen yang dilakukan selama peneliti berlangsung, yaitu peneliti sendiri sebagai alat pokok. Peneliti terlibat langsung dalam pencarian data, dan juga melalui alat bantu sebagai pedoman pengumpulan data. alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, yakni perlengkapan wawancara yang berupa alat tulis, surat ini dan responden yang di rangkum dalam beberapa bukti seperti foto dari objek yang diteliti serata dalam bentuk bukti lainnya. Guna penelitian dilaksanakan agar data yang diperoleh tidak diragukan kualitas dan kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukakn dengan tahapan:

1. Mentranskripsi data tentang adat pernikahan, hal ini dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan, kemudian mentranskripsikan kata demi kata bahasa yang di ucapkan pada adat pernikahan yang sedang berlangsung tersebut. Transkripsi data ini, dilalukan saat bersama

²¹²¹ Meleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*: Bandung. Bandung: Remaja Rosda Karya.

informan, Hal ini bertujuan agar penulis dapat langsung bertanya jika ada kata-kata yang tidak jelas.

2. Mengklasifikasi data. Setelah semua data di transkripsi, maka data diklasifikasi sesuai dengan yang akan dilakukan dalam pembahasan-pembahasan.
3. Menginterpretasikan data. Pada tahap ini merupakan hal yang rumit. Sehingga informan sangat berperan penting dalam membantu penulis menginterpretasikan adat pernikahan, karena adat pernikahan berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat serawai. Setelah data diinterpretasi kemudian dijelaskan fungsi-fungsi dalam pengamatan adat pernikahan.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan penemuan di lapangan dan analisis yang sudah dilakukan.

Konsep yang telah dipaparkan di atas merupakan bukti relevansi dengan fokus permasalahan pada penelitian ini, artinya sang peneliti mencoba menelaah fenomena bahasa yang berada di luar bahasa. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah fenomena yang terdapat pada adat pernikahan serawai. Hal ini sebagai buktinya eksistensi korelasi antara bahasa dan kebudayaan sebagai yang telah terkonsep oleh hipotesis, yang terkait satuan lingual yang berupa kata, frasa dan kalimat dan juga wacana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Desa Dusun Baru berdiri pada tahun 1916. Berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Dusun Baru, bahwa konon nama Desa Dusun Baru berasal dari abad ke-15 sejak kerajaan Minak Koncar dari Lamajang melarikan diri beserta pengikutnya dari kerajaan Adipati Minak Jinggo dari Blambangna, mereka melewati hutan belantara. Desa Dusun Baru berasal dari kata bahasa Jawa Wono Kerto. Wono artinya hutan. Dahulu asal mula berdirinya Desa Dusun Baru terbentuk pada masa Kerajaan Minak Koncar tetapi pada masa itu masih belum ada Kepala Desa, barulah pada jaman Penjajahan Jepang terbentuk Pemimpin Desa atau Kepala. Desa Dusun Baru di bagi menjadi 4 dukuh yaitu :Wonoasih, Wonosarih, Wonoayu dan Wonorejo.

Para Pejabat Kepala Desa Dusun Baru semenjak berdirinya Desa Dusun Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1Daftar Nama Kepala Desa Dusun Baru

NO.	N ama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Soemar	1916 – 1939	Petinggi
2	Ratemon	1939 – 1963	Petinggi
3	Kerto Jati / Tolar	1964 – 1989	Petinggi
4	H. Sadino Mukti	1989 – 1997	Petinggi
5	Sampurno	1997 – 2006	Petinggi
6	H. Sadino Mukti	2006 – 2013	Kepala Desa
7	Hj. Imma Saroh	2013 - 2018	Kepala Desa
8	Ibran	2019 s/d skrg	Kepala Desa

2. Demografi

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Dusun Baru merupakan salah satu dari 33 desa di wilayah Kecamatan ilir talo, yang terletak 7 Km ke arah Selatan dari Kecamatan ilir talo, Desa Dusun Baru mempunyai luas wilayah seluas 511,51 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Desa Dusun Baru:

Tabel 1.2 Batasan Desa.

Batas Desa	
Sebelah Utara	Berbatasan Dengan Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil.
Sebelah Selatan	Berbatasan Desa Air Teras Talo Induk.
Sebelah Timur	Berbatasan Dengan Desa Pering Baru Kecamatan Ilir Talo.
Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Desa Bunut Tinggi Kecamatan Ullu Talo.

Iklm Desa Dusun Baru, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo.

Kecamatan Ilir Talo terdiri dari 33 desa diantaranya Desa Dusun Baru, Desa padang cekur, talang panjang, margo sari dan seterusnya, dengan jumlah penduduk **3.266** Jiwa atau **962KK**, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

Tabel 1.3 Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.687
2.	Perempuan	1.579
3.	Kepala Keluarga	962

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Dusun Baru dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini :

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Golongan Umur.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	Bln – 12 Bln	100
2.	2 Bln – 5 Thn	150
3.	Thn – 10 Thn	75
4.	10Thn – 25 Thn	125
5.	25Thn – 60 Thn	750
6.	60 Thn tahun keatas	100
Jumlah		1.200

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2015-2021

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Desa Dusun Baru mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

- 1) Islam : 1.200 orang
- 2) Kristen : 0 orang
- 3) Katholik : 0 orang
- 4) Hindu : 0 orang
- 5) Budha : 0 orang

5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut.berikut :

Tabel 1.5 Jumlah Pendudukmenurut Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	‘-
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	378

4.	Tamat SD / Sederajat	750
5.	Tamat SLTP / Sederajat	227
6.	Tamat SLTA / Sederajat	46
7.	Tamat D1, D2, D3	2
8.	Sarjana / S-1	6

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2015-2021

6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Dusun Baru sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
589	81	371	20	117	2.088

7. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Dusun Baru. seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Tabel 1.7 Keadaan Sosial.

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	962	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	530	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	308	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	124	KK

Tabel 1.8 Pengangguran

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	407 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	1.773orang

8. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Dusun Baru bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten SAMBAS. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Dusun Baru. yang masih tinggi menjadikan Desa Dusun Baru. harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Kekayaan Sumber daya alam yang ada di Desa Dusun Baru amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Ilir talo, Kecamatan Talo induk, kecamatan ulu talo dan Kecamatan Talo kecil.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDES setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Dusun Baru Nomor 02 tahun 2020 bahwa sumber pendapatan Desa:

1) Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;

- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- 2) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
- 3) Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kekayaan desa terdiri dari :

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Dusun Baru sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

9. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1) Prasarana kesehatan

- a. Posyandu : 5 unit
- b. Lansia : - unit
- c. Posbindu : - unit

- d. Polindes : 1 unit
 - e. Bidan Desa : 1 orang
- 2) Prasarana Pendidikan
- a. Taman Kanak – kanak / TK : 1 unit
 - b. SD / MI : 3 unit
 - c. SLTP / MTs : 2 unit
 - d. SLTA / MA : - unit
 - e. TPA / TPQ : 9 unit
- 3) Prasarana Umum Lainnya
- a. Tempat ibadah : 2 unit
 - b. Lapangan Olahraga : 2 unit
 - c. Gedung Serba Guna : - unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,
- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

10. Kondisi Pemerintahan Desa

a) Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Dusun Baru dengan luas wilayah 511,51 h. Desa Dusun Baru terdiri dari empat kecamatan yaitu: ilir talo, talo induk. Ulu talo, talo kecil. Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Dusun Baru terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi

Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan 33 Kepala Desa. Desa Desa Dusun Baru terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tangga (RT).

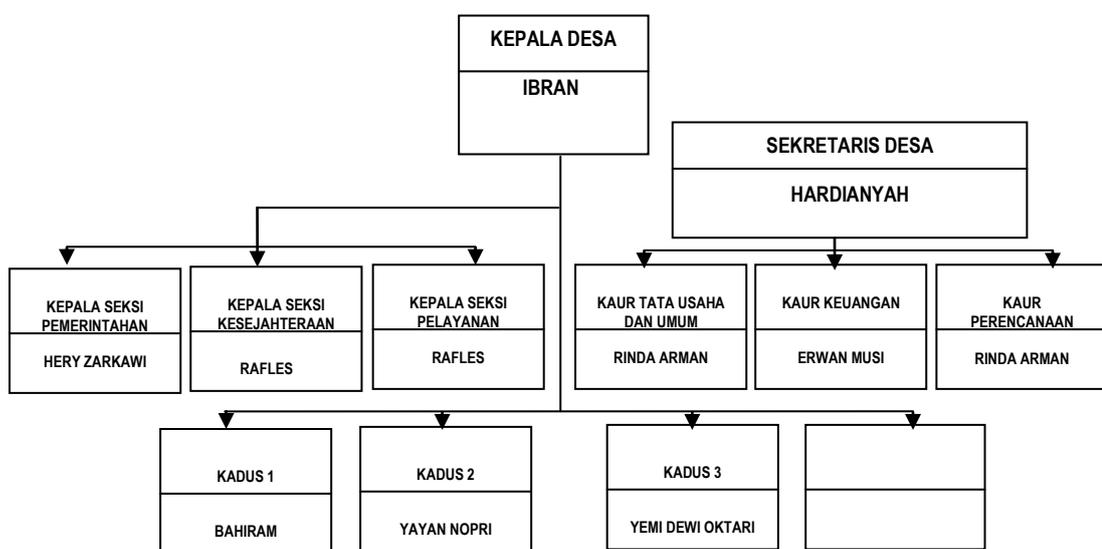
b) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat Desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan

cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Bagan 1.9. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa



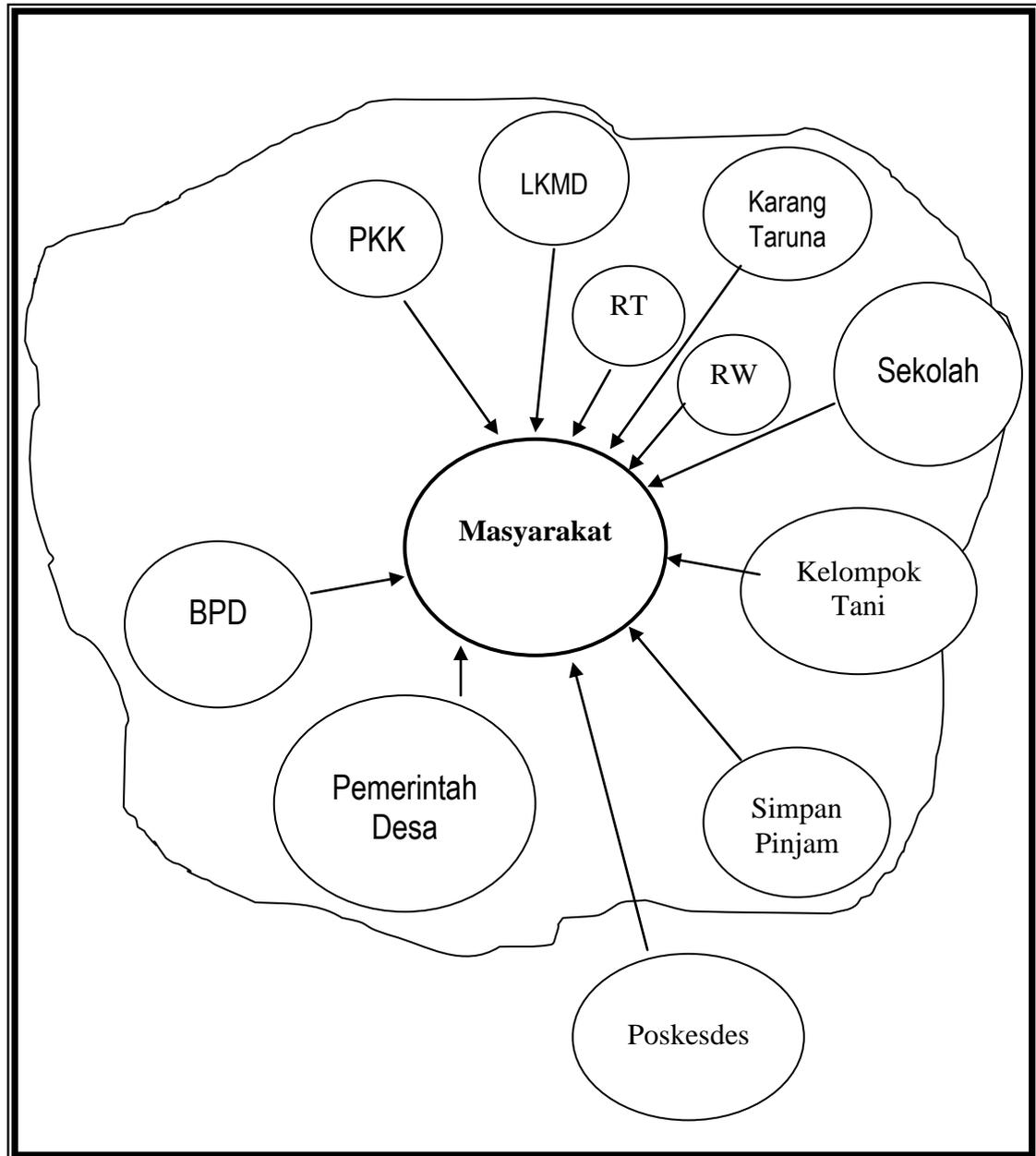
Tabel 1.11 Masalah dan Potensi dari Potret

No.	Masalah	Potensi
1	Banyaknya jalan desa di wilayah pemukiman penduduk yang mengalami kerusakan	Tenaga Gotong Royong
2	Di beberapa lingkungan perumahan penduduk desa tidak sehat/tidak layak huni	PKK Kader-Kader di desa Pos Kesehatan Desa
3	Banyaknya anak-anak dan lansia yang terkena penyakit dan kurang gizi (gizi buruk)	Pos Kesehatan Desa Posyandu Kader Posyandu
4	Banyaknya lahan/pekarangan rumah penduduk yang tidak termanfaatkan dengan baik	Pekarangan rumah Kader Desa Petani
5	Minimnya sarana-prasarana dan teknologi tepat guna untuk kegiatan pengembangan dan pengolahan pasca panen	Lahan persawahan Kelompok tani Hasil panen
6	Mahalnya harga bahan/pakan ternak dan peralatan untuk mengembangkan peternakan	Lahan Peternak
7	Sulit/mahalnya harga bibit dan pupuk	Lahan Tebu
8	Minimnya sarana dan prasarana pendidikan usia dini dan TK	Lokal Guru Pengajar

Tabel 1.12. Masalah dan Potensi dari Kalender Muslim

Tabel 1.13 Masalah dan Potensi dari Kalender Muslim

No.	Masalah	Potensi
1.	Pada saat musim hujan terjadi banjir	a) Saluran Air b) Swadaya Masyarakat
2.	Pada musim pancaroba banyak masyarakat desa terkena penyakit	a) Mantri b) Bidana c) Posyandu d) Kader Posyandu
3.	Pada saat musim hujan banyak masyarakat terkena penyakit diare dan DBD (demam berdarah)	a) Pos kesehatan desa b) Bidan desa c) Kader PKK d) Posyandu e) Kader Posyandu
4.	Pada saat ada hajatan membutuhkan biaya tambahan	a) Hasil panen

Bagan 1.14 Masalah dan Potensi dari Kelembagaan.

Tabel 1.15 Masalah dan Potensi dari Kelembagaan Desa

No.	Lembaga	Masalah	Potensi
1	PEMDES dan BPD	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat desa kurang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat - Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya - Masih bingung untuk menafkahi keluarga - Desa belum memiliki badan usaha yang mampu memberikan masukan/penghasilan kepada kas desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat lengkap - Sarana tersedia - Ada usaha yang bisa dikembangkan
2	LKMD	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus LKMD sebagian tidak tampak kegiatannya - Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya - Masih bingung untuk menafkahi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus lengkap - Tenaga pengurus potensial

3	Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya pengetahuan petani tentang teknologi tepat guna - Sarana prasana menuju persawahan sangat minim 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaga ada - Pengurus lengkap
4	Simpan Pinjam	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus simpan pinjam tidak bisa berkembang - Kurangnya modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal usaha ada - Pengurus lengkap

Tabel 1.16 Lembaga

No.	Lembaga	Masalah	Potensi
5	Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus Karang taruna tidak tampak kegiatannya - Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya - Sarana prasarana masih kurang maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus lengkap - Tenaga pengurus potensial

6	PKK	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus PKK tidak tampak kegiatannya - Kurang memahami/maksimal dalam menjalankan Tugas, Pokok dan Fungsinya - Sarana prasarana masih kurang maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus lengkap - Tenaga pengurus potensial - Ada program kerja - Sarana tersedia
7	Sekolah/ Tempat Pendidikan Fornal dan Nonformal	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan maksimal - Sarana prasarana sekolah kurang memadai - Insentif tenaga pengajar masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Pengajar - Murid - Lahan pendidikan - Program kerja
8	POSKEDES	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian program kerja tidak dapat terlaksana - Sarana prasarana kesehatan kurang memadai - Insentif kader masih rendah - Pengurus/kader belum 	<ul style="list-style-type: none"> - Gedung poskesdes - Kader Posyandu - Program kerja - Posyandu

		memahami/kurang maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya	
--	--	--	--

11. Rencana Prioritas Program 2020 – 2026

Visi dan Misi

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Dusun Baru ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Dusun Baru seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Dusun Baru adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Dusun Baru Yang Berakhlak Mulia, Sehat, Sejahtera dan Bermartabat Dalam Naungan Pemerintah Desa Yang Demokratis dan Amanah”

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang

ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

2. Misi

Misi merupakan turunan/penjabaran dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi desa selama masa jabatan kepala desa.

Untuk meraih Visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan Potret Desa, Kalender Musim dan Kelembagaan Desa, maka disusunlah Misi desa sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama, Sosial Budaya dan Ketentraman Masyarakat.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Sumberdaya Manusia.

- 3) Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Pariwisata dan Kesejahteraan Masyarakat;
- 4) Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Aparatur dalam Tata
- 5) Kelola Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan pada Masyarakat

3. Arah Kebijakan Pembangunan Desa

Kebijakan Pembangunan Desa Dusun Baru akan diarahkan pada beberapa aspek, antara lain :

- a. Pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas agar program pemerintah desa dapat terlaksana secara cepat, tepat dan akurat yang ditunjang dengan peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada dengan mengedepankan perbaikan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik
- b. Penataan administrasi pemerintahan desa
- c. Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi guna menunjang Peningkatan daya beli masyarakat
- d. Peningkatan sumber daya masyarakat agar masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi perkembangan lingkungan
- e. Peningkatan Kegiatan Pembinaan Keagamaan
- f. Peningkatan pengelolaan jalan Desa, jalan lingkungan, gang, saluran air pertanian, sarana keagamaan serta infrastruktur lainn Menggerakkan seluruh elemen masyarakat dalam swadaya guna mencapai target pembangunan di Desa.

- q. Menggali potensi di wilayah desa guna menambah PAD Desa untuk menambah dana stimulant pemerintah dalam pembangunan yang ada di Desa.
- r. Meningkatkan SDM masyarakat dengan mengadakan pelatihan– pelatihan khususnya di bidang pertanian dan Industri Rumah tangga untuk mendorong tingkat perekonomian masyarakat.
- s. Membantu para petani dalam permodalan.

4. Rencana Kegiatan Desa

Sesuai dengan arah kebijakan yang ada di Desa dusun baru yang meliputi empat bidang, maka untuk perencanaan kegiatan yang ada di Desa dusun baru tetap berdasarkan empat bidang tersebut, yaitu :

- 1) Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, kegiatan desa antara lain:
 - a. Penetapan dan penegasan batas Desa
 - b. Pendataan Desa
 - c. Penyusunan tata ruang Desa
 - d. Penyelenggaraan musyawarah Desa
 - e. Pengelolaan informasi Desa
 - f. Penyelenggaraan perencanaan Desa
 - g. Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa
 - h. Penyelenggaraan kerjasama antar Desa
 - i. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dan Pengisian Perangkat Desa
 - j. Penghasilan dan Kesejahteraan Pemerintah Desa
 - k. Honor, Operasional Tim dan Lembaga Desa

1. Operasional Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - m. Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa, kegiatan desa antara lain :
- 2) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain:
 - a. Pembangunan dan pemeliharaan jalan desa
 - b. Pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani
 - c. Jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian
 - d. Pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan
 - e. Pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala Desa
 - f. Pengembangan sarana dan prasarana produksi pertanian di Desa
 - g. Pembangunan sarana dan prasarana kantor Desa
 - h. Pembangunan dan pengelolaan pembangkit listrik tenaga mikrohidro
 - i. Pembangunan dan pengelolaan sumber air
 - j. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain:
 1. Air bersih berskala Desa
 2. Sanitasi lingkungan
 3. Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan Desa
 4. Pengelolaan dan Pembinaan Kesehatan Desa
 5. Sarana dan prasarana kesehatan
- 3) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain:

- a. Taman bacaan masyarakat/perpustakaan
 - b. Pembangunan dan Pengelolaan sarana prasarana Pendidikan anak usia dini
 - c. Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini
 - d. Balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat
 - e. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni
 - f. Sarana dan prasarana kegiatan kesenian
- 4) Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain:
- a. Pembangunan dan pengelolaan Pasar Desa dan kios Desa
 - b. Pembentukan dan pengembangan BUM Desa
 - c. Penguatan permodalan BUM Desa
 - d. Pembibitan tanaman pangan
 - e. Penggilingan padi
 - f. Pembangunan dan pengelolaan lumbung pangan Desa
 - g. Pembuatan pupuk dan pakan organik untuk pertanian dan perikanan
 - h. Pembukaan lahan pertanian
 - i. Pembangunan dan Pengelolaan Kandang ternak
 - j. Mesin pakan ternak
 - k. Pengembangan benih lokal
 - l. Pengembangan teknologi tepat guna pengolahan hasil pertanian
 - m. Pengembangan ternak secara kolektif

- n. Pembangunan dan pengelolaan energi mandiri
- 5) Pelestarian lingkungan hidup antara lain:
- a. Penghijauan
 - b. Perlindungan terhadap satwa
 - c. Pengelolaan sampah secara terpadu
 - d. Perlindungan terhadap mata air
 - e. Pembersihan daerah aliran sungai
- 6) Bidang Pembinaan kemasyarakatan Desa, kegiatan desa antara lain :
- a. Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - b. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
 - c. Pembinaan kerukunan umat beragama
 - d. Pengadaan sarana dan prasarana olah raga
 - e. Pengadaan sarana dan prasarana tempat ibadah
 - f. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat
 - g. Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini
 - h. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni
- 7) Bidang Pemberdayaan masyarakat Desa, kegiatan desa antara lain:
- a. Pelatihan usaha ekonomi produktif dan pertanian
 - b. Pelatihan teknologi tepat guna
 - c. Peningkatan kapasitas Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Permasyarakatan Desa
 - d. Pelatihan peningkatan kualitas proses perencanaan desa

- e. Pembentukan dan peningkatan kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa
- f. Penyelenggaraan sosialisasi/penyuluhan/seminar tentang kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat
- g. Peningkatan Kesejahteraan Perangkat Desa
- h. Pemberian bantuan masyarakat miskin/ penanggulangan kemiskinan
- i. Peningkatan kapasitas masyarakat, melalui :
 - 1) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa
 - 2) Kelompok Usaha Ekonomi Produktif
 - 3) Kelompok Perempuan
 - 4) Kelompok Tani
 - 5) Kelompok Masyarakat Miskin
 - 6) Kelompok pengrajin/ketrampilan khusus
 - 7) Kelompok perlindungan anak
 - 8) Kelompok Pemuda
 - 9) Kelompok Kesenian

Selain lembaga- lembaga juga terdapat perangkat lainnya seperti lembaga Adat, LPM, LINMAS, pengurus masjid beserta perangkat kelurahan yang masing-masing dalam wilayah tertentu.

B. Gambaran Penyajian Data Penelitian

Memintang suda gariskan secara sejak zaman moderen, memintang tidak secara tertulis melainkan secara lisan dari zaman moderen.Memintang

termasuk salah satu bahasa sekaligus sastra daerah yang dimiliki masyarakat suku serawai. Menurut informan meminang adalah hal yang wajib bagi seseorang yang ingin membahterai rumah tangga.

Berikut ini adalah data yang terdapat dalam acara adat meminang meminang di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir talo Kabupaten Seluma.

1. **Data Meminang Penutur Laki-Laki**

*Bada ndo dipakso
Datang pengantang
Matak bujang
Sekurang-kurango duo
Matak tuo sughang
Matak lemanng duo puluah
Matak utusan duo
Sangko duo
Ataran sutiak
Ataran nepatka bunting
Sampai kegumah
Bunting diserumhkah*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tempat tidak dipaksakan
Datang pengantar
Membawa bujang/laki-laki muda
Sekurang-kurang dua
Membawa tua nya dua
Membawa lemanng dua puluh
Membawa utusan dua
Karna dua
Hantaran dua
Hantaran menjemput bunting
Sampai kerumah
Bunting diserumahkan

2. **Data Meminang Penutur Perempuan.**

*Kalu lemanng ataran la udim dimakan
Mangko ditengah jemo lagi lemanng ataran tadi*

Tuow kelo datang matak sekasiriah ngadapi tuo datang

*Kato tuo
Nanti ini serka siria
Aku ndak betanyo kuday
Nga kamu ini
Kito makan lah udim
Nyadi ndak ditanyoi
Sebab
Selamo ini
Perubo berayak
Ndo matak garaman lulak ini
Amo ado batan kelaluwan
Nyumbak mo kato jemo nundung mara
Jadi*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kalau leman hantaran suda dimakan
Dihidangkan lagi leman hantaran tadi
Nanti tua nya datang membawa serkasirih
Ini serka sirih
Saya mau bertanya dulu
Sama kamu ini kita makan lah suda
Jadi mau ditanya
Karna selama ini dia bertandang
Tidak membawa apa-apa seperti ini
Kalau ada pasangan
Mempunyai ikatan

3. **Data Meminang Penutur Laki-Laki**

*Tuo datang
Barang kali nian adiak sana disini tekejut tegagau
Ngingak seraman kami
Ado nian tujuan kedatangan kami petang ni
Nemui janji budak samo mudo
Janji siyanu
Menurut pengabara disianu
Ado dio ngciak
Beperembak bebancang mayo pela
Kiciak tepakso rambakan tepaso
Dia berjanji bersemayo
Janji tetapiak pado ari semayo*

*Tesandung pado bulan
Janji la sampai petang ini
Semayo tak tutuk malam ini
Nta ado nian apo ndo*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tua datang
Barang kali saudara disini tekaget
Melihat kedatangan kami
Ada maksud dan tua maksud kedatangan kami sore ini
Menepati janji dudak sama muda
Janji dia
Menurut pembicaraan yang besrsangkutan
Ada dia berbicara
Bersatu kalau mau ayo
Pembicaraan terpaksa konsultasi
Dia berjanji selamanya
Janji terletak pada harinya
Tersandung pada bulan
Janji suda sampai sore ini
Jangan sampai ditunda
Ada atau tidak

4. Meminang Penutur perempuan.

*Jawab tuo
Jadila
Laaku ndak betanyo
Dengan jemo gumah ini kudai
Kato ketuo
Ado nian janji itu*

*Jawab tuo
Manda kala
Ado kami ngatoka kekanduan
Kami ni ndk mintak rasan bekulo
Ndak mintak rasan seruma*

*Rasan bekulo ini berat
Amo nido kag ngecas makan masam
Nido kag ngaluwa nayiak tabang*

*Ka dinjala
Rasan bekulo buliah
Ndak rasan seruma
Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo
Manoka ka kito padu*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Jawab tua
Suda lah
Saya mau bertanya
Sama orang rumah ini
Kata ketua
Jawab tua
Tidak usalah
Ada kami berbicara kemauan
Kami ini mau rasan/musyawarah
Mau meminta rasan serumah
Rasan perjanjian ini berat
Kalau tidak merasakan makan asam
Tidak akan terjadi
Bersatu
Bermusyawarah boleh
Mau rasan serumah
Musyawarah yang mana meminta
Yang mana akan sejalan

5. Data Meminang Penutur Perempuan.

*Menda kami seraka
Segaloyo lah udim
Salamman tangan sebagai pertando
Jak di kedua pihak ajungan keluarga
Salaman tangan dan melahfazkan
Sutiak nekat dalam pengertian
Ndo nti dipungkiri lagi
Dio no lah diikrarkah
Bak dengan aku
Ibarto sekeghat rutan
Sekili dipiak diaghapah luak itulah
Apo nyolah di rembukah
Ndo nti dipungkiri*

(Yusran)

Terjemahan bahasa Indonesia:

Menda kami serahkan
 Semua suda selesai
 Berjabat tangan sebagai pertanda
 Dari kedua pihak utusan keluarga
 Jabatan tangan dan melafazkan
 Satu tekat dalam pengertian
 Tidak usa dipungkiri lagi
 Apa yang telah diikarkan
 Bapak dan saya
 Ibarat satu rotan
 Diletakan potong seperti itulah
 Apa yang dibicarakan
 Jang dipungkiri lagi

memproleh keluarga yang rukun dan damai dengan melafazkan.

6. Data Meminang Penutur Laki-Laki:

*Bak dengan aku
 Laksano ikan nyo segar
 Segai pengayom namo keluarga
 Apo nyo lah diikrarkah
 Janlah dipungkiri lagi
 Kicician ndak di kuatkah
 Tando lah disepakati
 Kito lah ndak salaman
 Netapkah rahmad
 Jak di mahakuaso
 Di dokah dapat keturunan
 Nyo nurut dengan nyelamatkah
 Dengan jmo tuo dengan keluarga
 Jak dunio sampai akhirat*

(Yusran)

Terjemahan bahasa Indonesia:

Bapak dengan aku
 Laksana ikan yang segar
 Sebagai pengayom nama keluarga
 Apa yang suda diikarkan
 Jagan lah dipungkiri lagi
 Pembicaraan suda dikuatkan

Tanda suda disepakati
 Kita suda mau salaman
 Menjemput rahmad
 Didoakan mendapatkan keturunan
 Yang mengikuti dapat menyelamatkan
 Dengan orang tua dan keluarga
 Dari dunia sampai akhirat

7. **Meminang Penutur Perempuan**

*Rembukan kito lah udim
 Tapi perluh dilanjutkah
 Kebilo adat dilaksanokah
 Rembukan kito lah udim
 Tapi belum ado ketentuan waktuyo
 Kebilo mangko dilaksanokah
 Mo lh sepakat
 Tanggal
 Aghi...ngantakh pegendak
 Jak di tanggal...
 Aghi... akad nikah*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Musyawarah kita suda selesai
 Tapi perluh dilanjutkan
 Kapat adat dilaksanakan
 Musyawarah kita suda selesai
 Tapi belum ada ketentuan waktunya
 Kapan akan dilaksanakan
 Kalau suda sepakat
 Tanggal
 Hari menghantarkan hantaran
 Dari tanggal
 Hari akad nikah

8. **Data Meminang Penutur Perempuan:**

*Kami lah berembuk
 Dengan keluarga dan ali waris
 Bada tempat nyo alap
 Pemintaan po kamu kami kabulkah
 Tanggal.. ngantatkah pegendak
 Dengan tanggal...
 Melah kito besamo bedoa*

*Trus sehat walafiat
Tinggal aku dengan bak
Nyo maju bemusyawarah
Sampai*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kami suda bermusyawarah
Dengan keluarga dan ali waris
Tempat yang bagus
Permintaan kalian kami kabulkan
Tanggal.. menghantarkan hantaran
Dengan tanggal
Mari kita bersama berdoa
Lalu sehat selalu
Tinggal saya sama bapak
Selalu bermusyawarah

pamit dengan kata-kata sebagai berikut:

9. **Data Meminang Penutur Laki-Laki**

*Kician lah udim
Lah dikebat dengan ikatan
Kami begangkat kudai
Atau pamit kudai
Jago jangan sampai dio ngalangi
Pada pembicaraan yang lh udim
antaran hartio nyo ngujudkah
Nido dimintak untuk diajunkh lagi
Waktu malam lah damping*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Pembicaraan sudah selesai

Sudah diikat dengan ikatan

Berpamitan

Jangan sampai ada menghalangi

Waktu malam sudat dekat

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Bentuk Bahasa Meninang Suku Serawai Di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

a. Meminang

meminang disyaratkan dalam suatu perkawinan yang waktu pelaksanaannya diadakan sebelum berlangsungnya akad nikah. Keadaan ini pun sudah membudiyah dikalangan suku serawai dan dilaksanakan sesuai dengan adat istiadat masyarakat setempat, diantaranya pihak laki-laki mengajukan pinangan terhadap pihak perempuan dan adakalanya pihak perempuan mengajukan pinangan terhadap laki-laki sebagaimana yang berlaku dalam adat suku serawai.

Adapun bentuk meminang sebagai berikut:

1. Data Meminang Penutur Laki-Laki

*Bada ndo dipakso
Datang pengantang
Matak bujang
Sekurang-kurango duo
Matak tuo sughang
Matak lemanng duo puluah
Matak utusan duo
Sangko duo
Ataran sutiak
Ataran nepatka bunting
Sampai kegumah
Bunting diserumhkah*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tempat tidak dipaksakan
 Datang pengantar
 Membawa bujang/laki-laki muda
 Sekurang-kurang dua
 Membawa tua nya dua
 Membawa lemang dua puluh
 Membawa utusan dua
 Karna dua
 Hantaran dua
 Hantaran menjemput bunting
 Sampai kerumah
 Bunting diserumahkan

2. Data Meminang Penutur Perempuan.

*Kalu lemang ataran la udim dimakan
 Mangko ditengah jemo lagi lemang ataran tadi
 Tuow kelo datang matak sekasiriah ngadapi tuo datang*

*Kato tuo
 Nanti ini serka siria
 Aku ndak betanyo kuday
 Nga kamu ini
 Kito makan lah udim
 Nyadi ndak ditanyoi
 Sebab
 Selamo ini
 Perubo berayak
 Ndo matak garaman lulak ini
 Amo ado batan kelaluwan
 Nyumbak mo kato jemo nundung mara
 Jadi*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kalau lemang hantaran suda dimakan
 Dihadangkan lagi lemang hantaran tadi
 Nanti tua nya datang membawa serkasirih
 Ini serka sirih
 Saya mau bertanya duluh
 Sama kamu ini kita makan lah suda

Jadi mau ditanya
 Karna selama ini dia bertandang
 Tidak membawa apa-apa seperti ini
 Kalau ada pasangan
 Mempunyai ikatan

3. Data Meminang Penutur Laki-Laki

*Tuo datang
 Barang kali nian adiak sana disini tekejut tegagau
 Ngingak seraman kami
 Ado nian tujuan kedatangan kami petang ni
 Nemui janji budak samo mudo
 Janji siyanu
 Menurut pengabara disianu
 Ado dio ngciak
 Beperembak bebancang mayo pela
 Kiciak tepakso rambakan tepaso
 Dia berjanji bersemayo
 Janji tetapiak pado ari semayo*

*Tesandung pado bulan
 Janji la sampai petang ini
 Semayo tak tutuk malam ini
 Nta ado nian apo ndo*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tua datang
 Barang kali saudara disini tekaget
 Melihat kedatangan kami
 Ada maksud dan tua maksud kedatangan kami sore ini
 Menepati janji dudak sama muda
 Janji dia
 Menurut pembicaraan yang besrsangkutanan
 Ada dia berbicara
 Bersatu kalau mau ayo
 Pembicaraan terpaksa konsultasi
 Dia berjanji selamanya
 Janji terletak pada harinya
 Tersandung pada bulan
 Janji suda sampai sore ini
 Jangan sampai ditunda

Ada atau tidak

4. Meminang Penutur Perempuan.

Jawab tuo
Jadila
Laaku ndak betanyo
Dengan jemo gumah ini kudai
Kato ketuo
Ado nian janji itu

Jawab tuo
Manda kala
Ado kami ngatoka kekanduan
Kami ni ndk mintak rasan bekulo
Ndak mintak rasan seruma

Rasan bekulo ini berat
Amo nido kag ngecas makan masam
Nido kag ngaluwa nayiak tabang
Ka dinjala
Rasan bekulo buliah
Ndak rasan seruma
Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo
Manoka ka kito padu

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Jawab tua
 Suda lah
 Saya mau bertanya
 Sama orang rumah ini
 Kata ketua
 Jawab tua
 Tidak usalah
 Ada kami berbicara kemauan
 Kami ini mau rasan/musyawarah
 Mau meminta rasan serumah
 Rasan perjanjian ini berat
 Kalau tidak merasakan makan asam
 Tidak akan terjadi
 Bersatu
 Bermusyawarah boleh
 Mau rasan serumah

Musyawarah yang mana meminta
Yang mana akan sejalan

5. Data Meminang Penutur Laki-laki

Menda kami seraka

Segaloyo lah udim

Salamman tangan sebagai pertando

Jak di kedua pihak ajungan keluarga

Salaman tangan dan melahfazkan

Sutiak nekat dalam pengertian

Ndo nti dipungkiri lagi

Dio no lah diikrarkah

Bak dengan aku

Ibarto sekeghat rutan

Sekili dipiak diaghapah luak itulah

Apo nyolah di rembukah

Ndo nti dipungkiri

(Yusran)

Terjemahan nbahasa indonesia:

Menda kami serahkan

Semua suda selesai

Berjabatan tangan sebagai pertanda

Dari kedua pihak utusan keluarga

Jabatan tangan dan melahfazkan

Satu tekak dalam pengertian

Tidak usa dipungkiri lagi

Apa yang telah diikarkan

Bapak dan saya

Ibarat satu rotan

Diletakan potong seperti itulah

Apa yang dibicarakan

Jang dipungkiri lagi

memproleh keluarga yang rukun dan damai dengan melafazkan.

6. Data Meminang Penutur Laki-Laki:

Bak dengan aku

Laksano ikan nyo segar

*Segai pengayom namo keluarga
 Apo nyo lah diikrarkah
 Janlah dipungkiri lagi
 Kicician ndak di kuatkah
 Tando lah disepakati
 Kito lah ndak salaman
 Netapkah rahmad
 Jak di mahakuaso
 Di dokah dapat keturunan
 Nyo nurut dengan nyelamatkah
 Dengan jmo tuo dengan keluarga
 Jak dunio sampai akhirat*

(Yusran)

Terjemahan bahasa Indonesia:

Bapak dengan aku
 Laksana ikan yang segar
 Sebagai pengayom nama keluarga
 Apa yang suda diikarkan
 Jagan lah dipungkiri lagi
 Pembicaraan suda dikuatkan
 Tanda suda disepakati
 Kita suda mau salaman
 Menjemput rahmad
 Didoakan mendapatkan keturunan
 Yang mengikuti dapat menyelamatkan
 Dengan orang tua dan keluarga
 Dari dunia sampai akhirat

7. Data Meminang Penutur perempuan

*Rembukan kito lah udim
 Tapi perluh dilanjutkah
 Kebilo adat dilaksanokah
 Rembukan kito lah udim
 Tapi belum ado ketentuan waktuyo
 Kebilo mangko dilaksanokah
 Mo lh sepatat
 Tanggal
 Aghi...ngantakh pegendak
 Jak di tanggal...
 Aghi... akad nikah*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Musyawarah kita suda selesai
 Tapi perluh dilanjutkan
 Kapat adat dilaksanakan
 Musyawarah kita suda selesai
 Tapi belum ada ketentuan waktunya
 Kapan akan dilaksanakan
 Kalau suda sepakat
 Tanggal
 Hari menghantarkan hantaran
 Dari tanggal
 Hari akad nikah

8. Data Meminang Penutur Laki-laki.

*Kami lah berembuk
 Dengan keluargo dan ali waris
 Bada tempat nyo alap
 Pemintaan po kamu kami kabulkah
 Tanggal.. ngantatkah pegendak
 Dengan tanggal...
 Melah kito besamo bedoa
 Trus sehat walafiat
 Tinggal aku dengan bak
 Nyo maju bemusyawarah
 Sampai*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kami suda bermusyawarah
 Dengan keluarga dan ali waris
 Tempat yang bagus
 Permintaan kalian kami kabulkan
 Tanggal.. menghantarkan hantaran
 Dengan tanggal
 Mari kita bersama berdoa
 Lalu sehat selalu

Tinggal saya sama bapak
Selalu bermusyawarah

pamit dengan kata-kata sebagai berikut:

9. Data Meminang Penutur Laki-Laki

*Kician lah udim
Lah dikebat dengan ikatan
Kami begangkat kudai
Atau pamit kudai
Jago jangan sampai dio ngalangi
Pada pembicaraan yang lh udim
antaran hartio nyo ngujudkah
Nido dimintak untuk diajunkh lagi
Waktu malam lah damping*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Pembicaraan sudah selesai

Sudah diikat dengan ikatan

Berpamitan

Jangan sampai ada menghalangi

Waktu malam sudat dekat

2. Makna Bahasa Meninang Suku Serawai Di Desa Dusun Baru Kecamatan

Ilir Talo Kabupaten Seluma.

1. Data Meminang Penutur Laki-Laki

*Bada ndo dipakso
Datang pengantang
Matak bujang
Sekurang-kurango duo
Matak tuo sughang
Matak lemanng duo puluah
Matak utusan duo
Sangko duo
Ataran sutiak*

Ataran nepatka bunting
Sampai kegumah
Bunting diserumhkah

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tempat tidak dipaksakan
 Datang pengantar
 Membawa bujang/laki-laki muda
 Sekurang-kurang dua
 Membawa tua nya dua
 Membawa lemang dua puluh
 Membawa utusan dua
 Karna dua
 Hantaran dua
 Hantaran menjemput bunting
 Sampai kerumah
 Bunting diserumahkan

Bada ndo dipakso (tempat tidak dipaksakan) maknanya adalah dimana saja tidak jadi masalah tidak harus tertuju asalkan tetap sejalan, *datang pengantang* (datang pengantar) maknanya adalah menandakan seseorang ingin melamar seorang gadis yang ingin membahterai rumah tangga, *matak bujang* (membawa bujang/lelaki muda) makna nya adalah membawa lelaki muda sebagai ketentuan adat yang ingin berasan/meminang seseorang gadis yang dijadikan pasangan nanti, *Sekurang-kurango duo* (sekurang-kurang dua) maknanya adalah kalau ingin meminanang biasanya membawa bujang minim nya dua sebagai ketentuan adat, *matak tuo sughang* (membawa tua nya satu) maknannya adalah biasanya membawa tua nya sekurangnya satu, *matak lemang duo puluah* (membawa lemang dua puluh) maknanya adalah lemang ini

sebagai meminang hantaran rasan akan berlanju biasa nya ini membawa lemang minim dua puluh maksimal empat puluh.

matak utusan duo (membawa utusan dua) maknanya adalah gunanya sebagai juru bicara ketika suda sampai ketempat yang ingin dituju atau ketempat seseorang yang ingin dipinang, *Sangko duo* (karna dua) maknanya adalah dikarnakan untuk hantaran satu, *Ataran sutiak* (hantaran dua) maknanya adalah gunanya untuk hantaran, *Ataran nepatka bunting* (hantaran menjemput bunting) maknanya adalah biasanya menjemput bunting harus membawa hantaran sebagai syarat adat yang telah ditetapkan dimasyarakat setempat, *Sampai kegumah* (sampai kerumah) maknanya adalah sesampai dirumah bunting ditempatkan di suatu tempat yang berbeda, *Bunting diserumhkah* (bunting diserumahkan) maknannya adalah tiba disana calon mempelai disatu rumahkan atau disatu tempatkan.

2. Data Meminang Penutur Perempuan.

*Kalu lemang ataran la udim dimakan
Mangko ditengah jemo lagi lemang ataran tadi
Tuow kelo datang matak sekasiriah ngadapi tuo datang*

*Kato tuo
Nanti ini serka siria
Aku ndak betanyo kuday
Nga kamu ini
Kito makan lah udim
Nyadi ndak ditanyoi
Sebab
Selamo ini
Perubo berayak
Ndo matak garaman lulak ini
Amo ado batan kelaluwan
Nyumbak mo kato jemo nundung mara
Jadi*

(Ledin)

Terjemahan bahasa Indonesia:

Kalau lemag hantaran suda dimakan
 Dihidangkan lagi lemag hantaran tadi
 Nanti tua nya datang membawa serkasirih
 Ini serka sirih
 Saya mau bertanya dulu
 Sama kamu ini kita makan lah suda
 Jadi mau ditanya
 Karna selama ini dia bertandang
 Tidak membawa apa-apa seperti ini
 Kalau ada pasangan
 Mempunyai ikatan

Kalu lemag ataran la udim dimakan (kalau lemag hantaran suda dimakan) maknannya adalah lemag hantarn dari calon mempelai ini biasanya dihidangkan sebagian sebagai rasa suda menerima rasanan dari mempelai laki-laki, *Mangko ditengah jemo lagi lemag ataran tadi* (dihidangkan lagi lemag hantaran tadi) maknanya adalah kalau hidangan lemag suda habis maka akan dihidangkan kembali sampai kebagian semua, *Tuow kelo datang matak sekasiriah ngadapi tuo datang* (nanti tua nya datang membawa serkasirih) maknanya adalah setelah semua nya suda selesai nanti tua membawa serkasiriah sebagai mana mesti adat suku serawai.

Kato tuo

Nanti ini serka siria (ini serka sirih) maknanya adalah serka sirih ini diserahkan kepihak keluarga yang bersangkutan, *Aku ndak betanyo kuday* (saya mau bertanya dulu) maknannya adalah ingin bertanya sama keluarga maksud dan tujuan kemari, *Nga kamu ini Kito makan lah udim*

(sama kamu ini kita makan lah uda) maknanya adalah semua suda selesai makan jadi acara selanjutnya, *Nyadi ndak ditanyoi* (jadi mau ditanya) maknanya adalah apa tujuan kemari, *Sebab Selamo ini Perubo berayak* (karna selama ini dia bertandang) maknanya adalah pihak keluarga perempuan merasa kaget karna melihat suda biasa kedatang mereka tiba-tiba membawa bekal berupa lemang beserta rombongan yang mempunyai tujuan pasti.

Ndo matak garaman lulak ini (tidak membawa apa-apa seperti ini) maknannya adalah ini mempunyai maksud dan tujuan dikarnakan adat suku serawai kalau meminang seseorang gadis memang membawa sejenis hantaran lemang karna suda ketetapan adat dimasyarakat suku serawai, *Amo ado batan kelaluwan* (kalau ada pasangan) maknannya adalah kalau suda mempunyai pasangan kita lanjutkan sebagai mana mestinya, *Nyumbak mo kato jemo nundung mara Jadi* (kukukan kata orang) maknannya adalah kalau suda lama saling mengenal disatukan, jangan tidak menyatu satu sama lain.

3. Data Meminang Penutur Laki-Laki

Tuo datang
Barang kali nian adiak sana disini tekejut tegagau
Ngingak seraman kami
Ado nian tujuan kedatangan kami petang ni
Nemui janji budak samo mudo
Janji siyanu
Menurut pengabara disianu
Ado dio ngciak
Beperembak bebancang mayo pela
Kiciak tepakso rambakan tepaso
Dia berjanji bersemayo
Janji tetapiak pado ari semayo

*Tesandung pado bulan
Janji la sampai petang ini
Semayo tak tutuk malam ini
Nta ado nian apo ndo*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Tua datang
Barang kali saudara disini tekeget
Melihat kedatangan kami
Ada maksud dan tua maksud kedatangan kami sore ini
Menepati janji dudak sama muda
Janji dia
Menurut pembicaraan yang besrsangkutan
Ada dia berbicara
Bersatu kalau mau ayo
Pembicaraan terpaksa konsultasi
Dia berjanji selamanya
Janji terletak pada harinya
Tersandung pada bulan
Janji suda sampai sore ini
Jangan sampai ditunda
Ada atau tidak

Tuo datang (tua datang) maknannya adalah bertujuan untuk mengatakan bahwa keberlanjutan atas sampaian dari pihak yang bersangkutan untuk kelangsungan membahterai rumah tangga dengan gadis pilihannya, *Barang kali nian adiak sana disini tekejut tegagau* (barang kali saudara disini tekejut) maknannya adalah dikarenakan kedatangan tanpa perantara, *Ngingak seraman kami* (melihat kedatangan kami) maknannya adalah bermaksud bertujuan baik membina antara dua belah pihak keluarga, *Ado nian tujuan kedatangan kami petang ni* (ada maksud tujuan kedatangan kami sore ini) maknanya adalah ada maksud

yang tertentu terhadap kedatangan tersebut untuk menyampaikan dari pembicaraan dari calon mempelai laki-laki.

Nemui janji budak samo mudo (menepati janji budak sama muda) maknanya adalah menyampaikan janji kedua belah pihak bahwa mereka ini ingin melangsungkan ikatan, *Janji siyanu* (janji dia) maknanya adalah menyepakati ucapan dari mereka berdua yaitu dua orang perjaka, *Menurut pengabaran disianu* (menurut pembicaraan yang besagkutan) maknanya adalah sebagai yang dituakan untuk menyampaikan pembicaraan ini, *Ado dio ngciak* (ada dia berbicara) maknanya adalah bertujuan agar bisa disegerakan untuk dimusyawarakan pembicaraan tersebut, *Beperembak bebancang mayo pela* (bersatu kalau mau ayo) maknanya adalah untuk membina rumah tangga kalau sama-sama cocok apa lagi yang mau ditunda, *Kiciak tepakso rambakan tepaso* (pembicaraan terpaksa konsultasi terpaksa) maknanya adalah jangan sampai ada kata paksaan karna didalam membina harus dengan hati dan ikatan yang saling mempunyai jiwa untuk kebersamaan.

Dia berjanji bersemayo (dia berjanji selamanya) maknanya adalah selamanya tidak akan pernah untuk saling mengkhianati satu sama lain, *Janji tetapiak pado ari semayo* (janji teletak pada hari nya) maknanya adalah perjanjian akan di ikarkan pada hari yang telah di tentukan, *Tesandung pado bulan* (tesandung pada bulan) maknanya adalah tidak akan ada yang menghalangi sekalipun itu bulan yang tinggi disana kalau suda menyatu insan diantara keduanya, *Janji la sampai*

petang ini(janji sudah sampai sore ini) maknannya adalah kalau janji suda disampaikan tingal lagi kelangsungselanjutnya, *Semayo tak tutuk malam ini*(jangan sampai ditunda) maknannya adalah takut akan terjadi tidak berlansungnya pembicaraan yang telah diutuskankepada tuannya, *Nta ado nian apo ndo*(ada atau apa tidak) maknannya adalah sayan cuman menyampaikan dari pembicaraan tidak tau kalau masalah benar atau tidak nya yang penting kami dari juru pembicara suda menyamipaikan dari keterangan tersebut.

4. Meminang Penutur Perempuan.

Jawab tuo
Jadila
Laaku ndak betanyo
Dengan jemo gumah ini kudai
Kato ketuo
Ado nian janji itu

Jawab tuo
Manda kala
Ado kami ngatoka kekanduan
Kami ni ndk mintak rasan bekulo
Ndak mintak rasan seruma

Rasan bekulo ini berat
Amo nido kag ngecas makan masam
Nido kag ngaluwa nayiak tabang
Ka dinjala
Rasan bekulo buliah
Ndak rasan seruma
Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo
Manoka ka kito padu

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Jawab tua
 Suda lah

Saya mau bertanya
 Sama orang rumah ini
 Kata ketua
 Jawab tua
 Tidak usalah
 Ada kami berbicara kemauan
 Kami ini mau rasan/musyawarah
 Mau meminta rasan serumah
 Rasan perjanjian ini berat
 Kalau tidak merasakan makan asam
 Tidak akan terjadi
 Bersatu
 Bermusyawarah boleh
 Mau rasan serumah
 Musyawarah yang mana meminta
 Yang mana akan sejalan

Jawab tuo (jawab tua) maknannya adalah berguna untuk menyampaikan pembicaraan yang telah di utus dari keluarga maksud dan tujuan, *Jadila* (sudah lah) maknannya adalah berehenti dahulu dalam berbicara, *La aku ndak betanyo* (saya mau bertanya) maknannya adalah ingin menanyakan sesuatu terhadap kelangsungan tujuan tersebut, *Dengan jemo gumah ini kudai* (dengan orang rumah ini) maknannya adalah ingin mengatakan sesuatu dengan prihal penting mengenai hal dari pembicaraan yang bersangkutan, *Kato ketuo Ado nian janji itu* (kata ketua benar ada janji itu) maknannya adalah pembicara bertanya kembali terhadap tuan rumah tersebut untuk memastikan kebenarannya.

Jawab tuo (jawab tua) maknannya adalah memberikan atau mengatakan untuk menyampaikan yang telah diutus dari pihak keluarga, *Manda kala* (tidak usalah) maknannya adalah sebelum berusaha suda berkecil hati dan muda putus asa, *Ado kami ngatoka kekanduan* (ada kami

berbicara kemuan) maknannya adalah membicarakan sesuatu yang sangat penting tetapi masi belum terlihat jelas maksud yang gimana, *Kami ni ndk mintak rasan bekulo* (kami ini mau rasan/musyawara) maknannya adalah ingin bermusayarawara atara dua belah pihak yang memadukan kesepakatan, *Ndak mintak rasan seruma* (mau minta rasan serumah) maknannya adalah gunananya untuk menjalin ikatan kekeluargaan dengan baik antara dua keluarga.

Rasan bekulo ini berat (rasan perjanjian ini berat) maknannya adalah karna menyatukan keluarga dengan cara melalui kesepakatarn yang mengakibatkan susa apabila tidak serasan sejalan, *Amo nido kag ngecas makan masam* (kalau tidak mrasakan makan asam) maknannya adalah tidak usaha lah banyak kemau kalau ahir nya tidak akan bersatu kejenjang ikatan, *Nido kag ngaluwa nayiak tabang* (tidak akan terjadi) maknannya adalah suda merendahkan padahal belum dicoba, *Ka dinjala* (bersatu) maknanya adalah merasa tidak akan perna terjadi apa yang telah di ucapkan, *Rasan bekulo buliah* (bermusyawara boleh) maknannya adalah menyatukan rasa kekeluargaan agar menjadi keluarga yang harmonis nanti nya karna terdapat dua belah pihak keluarga.

Ndak rasan seruma (mau rasan serumah) maknannya adalah keluarga ini ingin mengajak atau ingin menjadi bagian keluarga yang besar dengan adanya kesepakatan ini, *Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo* (musyawara yang mana yang diminta) maknannya adalah diberi kebebasan yang mana diinginkan untuk menjadi keluarga yang rukun, *Manoka ka kito*

padu (yang manakan sejalan) maknannya adalah memberi kebebasan yang mana baik nya untuk kedepan nya dalam menjalin ikatan kekeluargaan.

5. Data Meminang Penutur Laki-laki

Menda kami seraka

Segaloyo lah udim

Salamman tangan sebagai pertando

Jak di kedua pihak ajungan keluarga

Salaman tangan dan melahfazkan

Sutiak nekat dalam pengertian

Ndo nti dipungkiri lagi

Dio no lah diikrarkah

Bak dengan aku

Ibarto sekeghat rutan

Sekili dipiak diaghapah luak itulah

Apo nyolah di rembukah

Ndo nti dipungkiri

(Yusran)

Terjemahan nbahasa indonesia:

Menda kami serahkan

Semua suda selesai

Berjabatan tangan sebagai pertanda

Dari kedua pihak utusan keluarga

Jabatan tangan dan melahfazkan

Satu tekak dalam pengertian

Tidak usa dipungkiri lagi

Apa yang telah diikarkan

Bapak dan saya

Ibarat satu rotan

Diletakan potong seperti itulah

Apa yang dibicarakan

Jang dipungkiri lagi

“*Segaloyo lah udim*”(semua sudah selesai) maknannya adalah menggambarkan semua suda dibicarakan,”*Salamman tangan sebagai*

pertando”(berjabat tangan sebagai pertanda) maknannya adalah menggambarkan telah bersepakat atas semua yang telah dilaksanakan bagaimanapun nanti kedepannya, ”*Jak di keduo pihak ajungan keluarga*”(dari kedua pihak utusan keluarga) maknannya adalah menggambarkan suruhan yang diutus untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan sebagai menyambung pembicaran dari dari pihak keluarga yang bersangkutan.

”*Salaman tangan dan melahfazkah*” (jabat tangan dan melahfazkah) maknannya menggambarkan tanda telah sepakat, ”*Sutiak nekat dalam pengertian*”(satu tekat dalam pengertian) maknannya adalah menggambarkan keputusan yang matang tanpa ada keraguan lagi, ”*Ndo nti dipungkiri lagi*”(tida usa dipungkiri lagi) maknannya menggambarkan merasa tidak percaya apa ini akan berjalan dengan sesuai keinginan.

”*Dio nyo lah diikrarkah*“(apa yang sudah diikarkan) maknannya adalah menggambarkan jangan merasa ragu ataupun tidak percaya saling menguatkan diri satu sama,”*Bak dengan aku*“(bapak dengan saya) maknannya adalah menggambarkan bahwa tidak main-main,”*Ibarto sekeghat rutan*”(ibarat satu rotan) maknannya adalah menggambarkan bahwa tidak akan pernah mensiakan-siakan, *dipiak diaghapah luak itulah*”(diletakan potong seperti itulah) maknannya adalah tidak akan pernah melukai bagaimana pun dan sampai kapan pun, ”*Apo nyolah di rembukah*”(apa yang dibicarakan) maknannya adalah menggambarkan tidak bisa lagi tunda karna ini suda bicarakan karna suda

menyangkut dua keluarga,”*Ndo nti dipungkiri*”(jangan dipungkiri)
 maknanya adalah menggambarkan keraguan hati yang belum matang

Berikut adalah teks hasil penelitian terhadap informan mengatakan
 bahwa meminang disertai memohon ridho terhadap sang pencipta agar
 memperoleh keluarga yang rukun dan damai dengan melafazkan.

memperoleh keluarga yang rukun dan damai dengan melafazkan.

6. Data Meminang Penutur Laki-Laki:

*Bak dengan aku
 Laksano ikan nyo segar
 Segai pengayom namo keluarga
 Apo nyo lah diikrarkah
 Janlah dipungkiri lagi
 Kicician ndak di kuatkah
 Tando lah disepakati
 Kito lah ndak salaman
 Netapkah rahmad
 Jak di mahakuaso
 Di dokah dapat keturunan
 Nyo nurut dengan nyelamatkah
 Dengan jmo tuo dengan keluarga
 Jak dunio sampai akhirat*

(Yusran)

Terjemahan bahasa Indonesia:

Bapak dengan aku
 Laksana ikan yang segar
 Sebagai pengayom nama keluarga
 Apa yang suda diikarkan
 Jangan lah dipungkiri lagi
 Pembicaraan suda dikuatkan
 Tanda suda disepakati
 Kita suda mau salaman
 Menjemput rahmad
 Didoakan mendapatkan keturunan
 Yang mengikuti dapat menyelamatkan
 Dengan orang tua dan keluarga
 Dari dunia sampai akhirat

“*Bak dengan aku*”(bapak dengan saya) maknannya bapak dan saya, “*Laksano ikan nyo segar*”(laksana ikan yang segar) maknannya adalah menggambarkan sebagai pemikiran secara jernih maka untuk dapat menyampaikan sesuatu yang dapat mewakili dari keluarga, “*Sebagai pengayom namo keluarga*” (sebagai pengayom nama keluarga) maknanya adalah menggambarkan seseorang yang dipercayai untuk dapat menyampaikan kepada pihak keluarga yang bersangkutan, “*Apo nyo lah diikrarkah*”(apa yang sudah diikrarkan) maknanya adalah menggambarkan kesepakatan antara dua keluarga yang tidak dapat di tunda.

“*Janglah dipungkiri lagi*”(jangan lah dipungkiri lagi) maknanya adalah menggambarkan jangan merasa ragu laki karena suda mendapatkan respon baik dari keluar tersebut, “*Kicician ndak di kuatkah*”(pembicaraan suda dikuatkah) maknanya adalah menggambarkan siapa pun yang berbicara tidak baik tidak akan pernah ditunda karna suda dikuata keduanya, “*Tando lah disepakati*”(tanda sudah disepakati) maknannya adalah menggambarkan suda memberikan bukti bahwa serius dengan maksud kedatangan dengan cara bersilatuhrahmi.

“*Kito lah ndak salaman*”(kita suda mau salam) maknannya adalah menggambarkan pertanda nya mereka suda sepakat, “*Netapkah rahmad* (netapkah rahmad) maknannya adalah menggambarkan memohon kelancaran dan kemudahan atas yang telah disepakati, “*jak maha kuaso*”(dari mahasa kuasa maknannya adalah menggambarkan dapat diberikan rahmad kepada sang pencipta “*Di doa kah dapat keturunan*”(didoakan

dapat keturunan) maknanya adalah menggambarkan keluarga ini nanti akar sekiranya mendapatkan rahmad dari mahasa kuasa anak-anak yang soleh dan soleha, “*Nyo nurut dengan nyelamatkah*“(yang mengikuti dapat membantu) maknanya adalah menggambarkan yang berbakti dapat keluarga yang bahagia dan dirahmad oleh sang pencipta,“*Dengan jemo tuo dengan keluarga*“(dengan orang tua dengan keluarga) maknanya adalah menggambarkan meminta memohon kepada kedua keluarga agar kemudahan dalam membina keluarga yang baru,“*Jak dunio sampai akhirat*”(dari dunia sampai akhirat) maknanya adalah menggambarkan ingin membina keluarga bukan saja duniawi tetapi bahagia akhir juga dengan atas ridoh nya allah.

7. Data Meminang Penutur perempuan

Rembukan kito lah udim
Tapi perluh dilanjutkah
Kebilo adat dilaksanokah
Rembukan kito lah udim
Tapi belum ado ketentuan waktuyo
Kebilo mangko dilaksanokah
Mo lh sepakat
Tanggal
Aghi...ngantakh pegendak
Jak di tanggal...
Aghi... akad nikah

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Musyawah kita suda selesai
 Tapi perluh dilanjutkan
 Kapat adat dilaksanakan
 Musyawah kita suda selesai
 Tapi belum ada ketentuan waktunya
 Kapan akan dilaksanakan

Kalau suda sepakat
 Tanggal
 Hari menghantarkan hantaran
 Dari tanggal
 Hari akad nikah

“Rembukan kito lah udim”(musyawarah kita sudah selesai)

maknannya adalah menggambarkan kedua keluarga suda saling sepakat untuk keberlangsungan ini, *“Tapi perluh dilanjutkah”*(tapi perluh dilanjutkan) maknannya adalah menggambarkan jangan Cuma sebatas ini tanpa ada kelanjutannya, *“Kebilo adat dilaksanokah”*(kapan adat dilaksanakan) maknannya adalah menngambar mennunggu kapan tiba adat akan berlangsung, *“Rembukan kito lah udim”*(musyawara kita suda selesai) maknannya adalah menggambarkan bahwa semua nya sepakat tidak ada yang perluh dibahas lagi karna suda dibicarakan sebelumnya, *“Tapi belum ado ketentuan waktuyo”*(tapi belum ada ketentuan waktuya) maknannya adalah mambarkan semua suda dibicarakan tingal ketuan waktu nya kapan akan dilaksaenggnakan.

“Kebilo mangko dilaksanokah”(kapan akan dilaksanakan)

maknannya menggambarkan kapan akan diwujudkan *“Mo lh sepakat”*(kalau suda sepakat) maknannya adalah menggambarkan tidak ada harus diragukan lagi kalau semuanya suda dibicarakan *”Tanggal”*(tanggal) maknannya adalah ketentuan yang disepakati atau kpan yang akan dilaksanakan, *“Aghi...ngantakh pegendak”* (aghi.. *ngantatkah pegendak*) maknannya adalah menggambarkan memhitung hari untuk menghantarkan hantar kepada calon berupa hantaran, *“Jak ditanggal...”* (dari tanggal...) maknannya adalah menggambarkan

akan dilaksanakan sebuah ikatan yang akan terjalin membahtera rumah tangga, "Aghi... akad nikah" (*hari...akad nikah*) maknannya adalah menggambarkan menunggu terlaksana sananya hari bahagi.

Berikut adalah teks penelitian terhadap informan mengatakan bahwa meminang ini telah mengadakan kesepakatan tanggal ketentuan hari yang akan menjadi saksi nya merakan yang membhtera rumah tangga.

8. Data Meminang Penutur Laki-laki.

*Kami lah berembuk
 Dengan keluarga dan ali waris
 Bada tempat nyo alap
 Pemintaan po kamu kami kabulkah
 Tanggal.. ngantatkah pegendak
 Dengan tanggal...
 Melah kito besamo bedoa
 Trus sehat walafiat
 Tinggal aku dengan bak
 Nyo maju bemusyawarah
 Sampai*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kami suda bermusyawarah
 Dengan keluarga dan ali waris
 Tempat yang bagus
 Permintaan kalian kami kabulkan
 Tanggal.. menghantarkan hantaran
 Dengan tanggal
 Mari kita bersama berdoa
 Lalu sehat selalu
 Tinggal saya sama bapak
 Selalu bermusyawarah

"*Kami lah berembuk*"(Kami suda bermusyawarah) maknanya adalah menggambarkan kedua bela pihak ini membicarakan bagaimanna

kelnjutan dari kedatangan tersebut, “*Dengan keluarga dan ali waris*”(Dengan keluarga dan ali waris) maknanya adalah menggambarkan suda sepakat dan sepadan, “*Bada tempat nyo alap*”(tempat tempat yang bagus) maknanya adalah menggambarkan dari tempat yang kekal mengaruh bahetra rumah tangga”*Pemintaan po kamu kami kabulkan*”(Pemintaan kalian kami kabulkan) maknanya adalah menggambarkan setelah bermusyawara maka memutuskan mereka sepakat dari dua keluarga.

“*Tanggal.. ngantakah pegendak*”(Tanggal.. menghantarkan hantaran) maknanya adalah menggambarkan semua nya suda terlaksana dan tinngal menunggu hari nya datang,” *Dengan tanggal...*”(Dengan tanggal) maknanya adalah menggambarkan telah ditetkan ditetapkan, “*Melah kito besamo bedoa*”(mari kita bersama berdoa) maknanya adalah menggambarkan memohoan kelancaran dan kemudan agar berjalan dengan baik, “*Trus sehat maju*”(lalu sehat selalu) maknanya adalah menggambarkan senantiasannya agar diberi kesehatan dan keselamatan dalam menjalankan ikatan,”*Tinggal aku dengan bak*”(tingal saya sama bapak) maknanya adalah menggambarkan meminta restu dari sang ayah yang telah membasarkan sampai mengantar kehari bahagia,,”*Nyo maju berembuk*”(selalu bermusyawah) maknanya adalah menggambarkan meminta masukan dari orang-orang yang terdekat agar selalu diridhohi.

Berikut adalah teks hasil penelitian terhadap informan mengatakan bahwa meminang semoga berjalan dengan lancar pada hari tanggal yang telah ditetapkan

Sebagai acara penutup adalah bubar/ membuburkan peminangan adat oleh bapak..dan bapak...mendahului acara ini dilaksanakan, utusan pihak keluarga laki-laki secara resmi menyampaikan permohonan untuk pamit dengan kata-kata sebagai berikut:

pamit dengan kata-kata sebagai berikut:

9. Data Meminang Penutur Laki-Laki

*Kician lah udim
Lah dikebat dengan ikatan
Kami begangkat kudai
Atau pamit kudai
Jago jangan sampai dio ngalangi
Pada pembicaraan yang lh udim
antaran hartio nyo ngujudkah
Nido dimintak untuk diajunkh lagi
Waktu malam lah damping*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Pembicaraan sudah selesai

Sudah diikat dengan ikatan

Berpamitan

Jangan sampai ada menghalangi

Waktu malam sudat dekat

Kician lah udim (pembicaraan sudah selesai) maknannya adalah menggambarkan semua nya suda dibicarakan, *Lah dikebat dengan ikatan* (sudah diikat dengan ikatan) maknannya adalah menggambarkan tidak bisa lagi untuk memutus secara sepihak apa bila tidak jadi terleksan, *Kami*

begangkat kudai (kami beranjak dulu) maknannya adalah menggambarkan suda ingin pulang, *Atau pamit kudai* (berpamitan) maknannya adalah menggambarkan ingin berajak pulang, *Jugo jangan sampai dio ngalangi* (jangan sampai ada menghalangi) maknannya adalah menggambarkan siapapun mengalami masalah jangan sampai tertunda, *dengan kician nyo lh udim* (Pada pembicaraan yang sudah) maknannya adalah menggambarkan saling miningkatkan jangan sampai ada dibubarkan, *ataran hartio nyo ngujudkah* (hantaran arti nya wujudkan) maknannya adalah menggambarkan harus dipenuhi karna itu adat yang ditetapkan, *Waktu malam lah damping* (waktu malam sudah dekat) maknannya adalah menggambarkan suda mau berajak pulang.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat verba dasar dan verba turunan dalam adat meminang suku serawai menurut teori Abdul Chaer yaitu, yaitu 1. pengulangan keseluruhan, 2. Sebagian, 3. Berkombinasi, 4. Perubahan fonem

3. Makna Bahasa Verba Dalam Adat Meminang

Berdasarkan hasil penelitian yang suda ditemukan, berikut ini akan membahas makna bahasa verba pada adat meminang pernikahan, setelah dilakukan analisis terdapat tujuh makna bahasa verba, tujuh makna verba adalah kausatif, benefatif, resiprokal, reflektif, lokatif, repetitive.

Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa verba merupakan jenis kata yang menunjukkan tindakan atau perbuatan suatu bentuk kata karena perubahan ini gejala (fenomena) diakronis, lagi pula yang dikaji oleh morfologi bukan hanya bentuk kata, melainkan juga makna dalam hubungan

nya dengan bentuk dan sintaksis kata, jadi verba dapat dikatakan sebagian tindak tutur yang mempunyai makna, verba tercermin dari apa yang disampaikan penutur terhadap mitra tutur atau pendengar. Makna verba yang terdapat dalam sastra lisan pada acara meminang sebagai berikut.

a. Makna Kausatif

Tindak tutur kausatif atau makna kausatif dari sebuah tuturan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebut dalam tuturan tersebut, seperti tuturan-tuturan menyatakan perbuatan kausatif umumnya ditandai dengan penggunaan afiks *ma-* pada bentuk-bentuk dasar ajektiva.

Data 1: (3) *Matak bujang sughang*

Sekurang-kurang duo

(5) *Matak tuo sughang*

(6) *Matak lemanng duo puluah*

(7) *Matak utusan duo*

(3) *Membawa bujang*

Sekurang-kurang dua

(5) *Membawa tua nya satu*

(6) *Membawa lemanng dua puluh*

(7) *Membawa utusan dua*

Konteks pada data (3), (5), (6) dan 7 adalah *matak bujang* maknanya menggambarkan membawa lelaki muda sebagai ketentuan adat yang ingin berasan/meminang seseorang gadis yang dijadikan pasangan nanti, *Sekurang-kurango duo* maknanya menggambarkan kalau ingin

meminang biasanya membawa bujang minim nya dua sebagai ketentuan adat, *matak tuo sughang* maknanya menggambarkan biasanya membawa tua nya sekurangnya satu, *matak lelang duo puluh* maknanya menggambarkan lelang ini sebagai meminang hantaran rasan akan berlanju biasa nya ini membawa lelang minim dua puluh maksimal empat puluh, *matak utusan duo* maknanya menggambarkan gunanya sebagai juru bicara ketika suda sampai ketempat yang ingin dituju atau ketempat seseorang yang ingin dipinang.

Berdasarkan data (3) *membawa bujang, sekurang-kurang dua*, termasuk kedalam makna verba kausatif karena termasuk ke dalam data yang menyatakan perbuatan. Makna perbuatan tersebut sama dengan hasil wawancara yang menunjukkan hasil perbuatan terhadap narasumber bahwa data memiliki makna kausatif perbuatan, data tersebut memiliki makna kausatif Pada makna membawa, kata ini berimbuhan kata (mem-). Dengan menggunakan makna banyak karna menunjukkan sesuatu yang dilakukan.

b. Makna Benefaktif

Tindak tutur benefaktif adalah makna benefatif menyatakan perbuatan dilakukan untuk orang lain makna verba yang terdapat pada bait tersebut termasuk makna verba kausatif karena bersifat menyatakan perbuatan. Pada data “ *Membawa bujang, sekurang-kurangnya dua* “ pada kutipan ini menggunakan makna kausatif sebagian hal ini ditunjukkan dengan kata

membawa, bentuk dasar dari hasil makna verba kausatif membawa ialah kata verba benefaktif ditandai dengan penggunaan afiks n-.

*Data 1: bait (7)Matak lemanq duo puluah
(8)Matak utusan duo*

(7)mmbawa lemanq dua puluh
(8) membawa utusan dua

Konteks pada data (7) dan (8) adalah *matak lemanq duo puluah* lemanq dua maknanya lemanq ini sebagai meminang hantaran rasan akan berlanju biasa nya ini membawa lemanq minim dua puluh maksimal empat puluh. *matak utusan duo* maknanya gunanya sebagai juru bicara ketika suda sampai ketempat yang ingin dituju atau ketempat seseorang yang ingin dipinang. Tindak tutur benefatif adalah tindak tutur yang dilakukan untuk orang lain, berdasarkan data (7) dan (8) pada kata “matang lemanq duo puluah,” termasuk kedalam makna benefatif karena termasuk kedalam data menyatakan perbuatan untuk orang lain atau hantaran rasan akan berkelanjutan setiba disana akan hidangan bersama-sama. Data tersebut memiliki makna benefatif yang mengumpamakan bahwa membawa lemanq nanti setiba disana dihidangkan untuk makan bersama dengan orang-orang yang ada disana.

c. Makna Reflektif

Tindak tutur reflektif adalah tindak tutur menyatakan perbuatan yang objeknya diri sendiri atau dilakukan untuk pelakunya sendiri verba reflektif umumnya objek menyatakan perbuatan yang objeknya diri ditandai dengan penggunaan afiks a-.

Data 5: (2) *Salamman tangan sebagai pertando*
Jak di keduo pihak ajungan keluarga

(2) *berjabatan tangan sebagai pertanda*
Dari keduo pihak utusan keluarga

Konteks pada data (2) adalah *Salaman tangan sebagai pertando*, maknannya menggambarkan telah bersepakat atas semua yang telah dilaksanakan bagaimanapun nanti kedepannya, ”*Jak di keduo pihak ajungan keluarga*” maknanya menggambarkan suruhan yang diutus untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan sebagai menyambung pembicaraan dari dari pihak keluarga yang bersangkutan.

Pada makna resiprokal yang terdapat pada baik tersebut termasuk makna resiprokal karena menyatakan perbuatan saling berbalasan yang saling bkesepakatan antar keduanya untuk tidak saling memutuskan sepihak. Pada data *Salamanman tangan sebagai pertando, Jak di keduo pihak ajungan keluarga*” pada kutipan ini menggunakan makna resiprokal sebagai hal ini ditunjukkan dengan kata *berjabatan* yang berartri kesepakatan, bentuk dasar *berjabatan* ialah kata *jabat*, kata ini kata ini berimbunan kata(ber-) dengan menggunakan makna perbuatan.

d. Makna Lokatif

objeknya berupa tempat verba lokatif umumnya ditandai dengan penggunaan afiks n-e dan a-e.

Data 1: Bait (1) *bada ndo di pakso*
 (10) *ataran napatkah bunting*

(11) *Sampai ke rumah bunting diserumahkan*

(1) Tempat tidak di paksa

(10) hantaran menjemput bnting

(11) Sampai ke rumah bunting diserumahkan

Konteks pada data adalah *bada ndo dipakso* maknanya menggambarkan dimana saja tidak jadi masalah tidak harus tertuju asalkan tetap sejalan, *Ataran nepatka bunting* maknanya menggambarkan biasanya menjemput bunting harus membawa hantaran sebagai syarat adat yang telah ditetapkan dimasyarakat setempat, *Sampai ke rumah* maknanya menggambarkan sesampai di rumah bunting ditempatkan di suatu tempat yang berbeda, *Bunting diserumhkan* maknanya menggambarkan tiba disana calon mempelai di satu rumahkan atau di satu tempatkan. Memiliki makna lokatif yang menyatakan perbuatan yang objeknya diri sendiri atau dilakukan untuk pelakunnya sendiri yang mengupamakan saling menyatukan dalam hidup ini jangan sampai ada kata diujung perpisahan, pada data ini termasuk makna lokatif karena menyatakan kata perbuatan.

e. Makna Repetitif

Tindak tutur repetitive adalah tindak tutur yang menyatakan perbuatan dilaksanakan secara berulang ulang, verba repetitiv umumnya berakfis na dan an.

Data 3: bait (12) Dio bejanji bersemayo

(13) *jadi tetapiak pada ari semayo*

(12) *Dia berjanji selamannya*

(13) jadi diletakan pada hari perjanjian

Konteks pada data adalah *dia berjanji bersemayo* maknanya selamanya tidak akan pernah untuk saling mengkhianati satu sama lain, *Janji tetapiak pado ari semayo* maknanya adalah perjanjian akan di ikarkan pada hari yang telah di tentukan,

Pada makna repetitif yang terdapat pada bait tersebut termasuk makna resiprokal karena menyatakan perbuatan saling berbalasan yang saling bersepakatan antar keduanya untuk tidak saling memutuskan sepihak. Pada data *dia berjanji bersemayo* pada kutipan ini menggunakan makna repetitif sebagai hal ini ditunjukkan dengan kata berjanji yang berarti kesepakatan, bentuk dasar ialah kata janji, kata ini berimbuhan kata(ber-) dengan menggunakan makna perbuatan.

f. Makna Imperatif

Tindak tutur imperatif adalah tindak tutur yang menyatakan berupa bentuk tunggal yang bermakna imperatif umumnya bentuk kompleks yang bermakna imperatif berupa redublikasi afiksiasi.

Data 4: Bait (3) *Laaku ndak betanyo*

(4) *Dengan jemo gumah ini kudai*

(5) *Kato ketuo*

Ado nian janji itu

(10) *Kami ni ndk mintak rasan bekulo*

(11) *Ndak mintak rasan seruma*

(17) *Rasan bekulo buliah*

(18) *Ndak rasan seruma*

(19) *Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo*

(20) *Manoka ka kito padu*

Kontes Pada data (3),(4), (5), (10), (11), (17), (18), (19) dan (20) adalah *la aku ndak betanyo* maknannya ingin menanyakan sesuatu terhadap kelangsungan tujuan tersebut, *Dengan jemo gumah ini* maknannya ingin mengatakan sesuatu dengan prihal penting mengenai hal dari pembicaraan yang bersangkutan, *Kato ketuo Ado nian janji itu* maknannya pembicara bertanya kembali terhadap tuan rumah tersebut untuk memastikan kebenarannya, *Kami ni ndk mintak rasan bekulo* maknannya ingin bermusyawara atara dua belah pihak yang memadukan kesepakatan, *Ndak mintak rasan seruma* maknannya gunananya untuk menjalin ikatan kekeluargaan dengan baik antara dua keluarga.

Rasan bekulo buliah maknannya menyatukan rasa kekeluargaan agar menjadi keluarga yang harmonis nanti nya karna terdapat dua belah pihak keluarga, *ndak rasan seruma* maknannya keluarga ini ingin mengajak atau ingin menjadi bagian keluarga yang besar dengan adanya kesepakatan ini, *Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo* maknannya diberi kebebasan yang mana diinginkan untuk menjadi keluarga yang rukun, *Manoka ka kito padu* maknannya memberi kebebasan yang mana baik nya untuk kedepan nya dalam menjalin ikatan kekeluargaan.

Berdasarkan pada data diatas termasuk ke dalam makna verba imperative karena termasuk kedalam data yang yang menyatakan berupa bentuk tunggal yang bermakna imperatif umumnya bentuk kompleks yang

bermakna, tetapi makna imperatif termasuk pada makna imperatif pemberian izin, yang terlihat jelas pada bait (17) *ndak rasan bekulo buliah* dan (18) *ndak rasan serumah buliah*, dari pernyataan hasil wawancara terhadap narasumber bahwa memiliki makna imperatif pemberian izin. Data tersebut memiliki imperatif yang mengumpamakan bahwa memberi kebebasan dan keterbukaan agar dapat saling menjalin keluarga dengan baik.

Tabel 1.16 makna bahasa verba adat meminang suku serawai.

No	Makna Bahasa Verba	Jumlah
1	Makna kausatif	4
2	Benefatif	2
3	Resiprokal	1
4	Reflektif	6
5	Lokatif	4
6	Repetitif	8
	Jumlah Makna Baha Verba	24

Berdasarkan hasil penelitian data diatas bentuk dan makna yang ditemukan dalam adat meminang suku serawai ialah bentuk ulang sebagai, bentuk bentuk berkombinasi dengan pembubuhan afiks, bentuk ulang perubahan fonem, bentuk ulungseluruh, dan makna agak, makna yang sama dengan bentuk dasarnya, makna tingkat paling tinggi, sedangkan makna bahasa terdapat tujuh

bagian (7) Makna Kausatif , Makna Benefatif, Resiprokal, Makna Reflesif, Lokatif, Makna Repetitif, Makna Imperatif. Hal ini didukung Teori Abdul Cher.

Mengenai data penelitian ini, penulis hanya mendapatkan data yang berfokus pada bentuk dan makna verba dalam meminang, bentuk dan makna pada verba, ditemukan beberapa bentuk menurut teori Abdul Cher yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Pandangan Linawati (2020 pada jurnal) yang menemukan pembahasannya mengenai verba verba dalam novel yang terdapat reduplikasi penuh, sebagian, 3. Redubplikasi sebagian berimbunan dengan berkombinasi afiks, dalam redubplikasi penuh telah dijelaskan bahwa redubplikasi penuh merupakan pengulangan yang bentuk dasarnya diulang secara utuh tanpa ada perubahan fonem, sedangkan redubplikasi sebagian merupakan proses pengulangan dimana bentuk dasarnya mengalami redublikasi sebagai tanpa merubah fenomena, adapun redublikasi berimbunan dengan berkombinasi afiks pada proses redubplikasi ini pembentukan kata ulang seluruhnya dan mengalami penambahan afiks secara bersama-sama.

Berdasarkan dua pakar tersebut tentang pembahasan mengenai bentukverba maka penelitian ini memfokuskan pada pada Abdul Chaer dalam buku morfologisnya, mengenai. Mengenai peneliti yang penulis jelaskan, penulismendapatkan beberapa data yang terdapat didalam adat meminang suku serawai. Pada penjelasan penulis tersebut, pembaca atau peneliti lain dapat dari bentuk dan makna yang penulis tersebut, pembaca atau penelitian lain dapat dilihat dari bentuk dan makna yang penulis dapatkan, meskipun beberapa penelitian yang yang sama-sama meneliti dalam beberapa novel dan cerpen,

tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap penggunaan bentuk atau makna dari verba ini memiliki arti masing-masing.

Dalam penjelasan bentuk dan makna tersebut tidak hanya memfokuskan pada bidang tertentu, tetapi juga bisa dalam keseharian kitapun juga banyak digunakan kata dari verba tanpa kita sadari bahwa kita ucapkan setiap hari masuk kedalam verba redublikasi. Bahasa pada saat ini masih terus berkembang tanpa dibatasi aturan-aturan tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai verba dasar dan verba turunan dalam adat meminang suku serawai, maka penulis dapat menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang penulis kaji yang membahas bentuk dan makna verba dasar dan verba turunan dalam adat meminang

1. Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat dua bentuk bahasa verba suku Serawai di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo (a) data meminng penutur laki-laki (b) data meminang penutur perempuan.
2. Dari hasil penelitian ini, diketahui makna bahasa verba adat meminang penutur laki-laki dan perempuan suku Serawai di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma terdapat tujuh makna (a) makna kausatif (b) benefatif (c) resiprokal (d) reflesif (e) lokatif (f) repetitif (g) imferatif dengan bentuk dasarnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna verba dalam adat meminang, dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dalam penelitian ini berharap dapat membantu proses penddidikan bahasa indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan bahwa sastra lisan sangat berkaitan erat dengan erat,

kebudayaan, dan bahasa. Sehingga pendidikan dapat menjelaskan bahasa daerah, sastra daerah dan kebudayaan dengan baik dan benar tanpa mencampurkan sastra luar, bahasa asing, kebudayaan luar.

2. Bagi para pembaca penulis diharapkan dapat lebih teliti memahami tentang bentuk dan makna verba dalam adat pernikahan meminang suku serawai. Penelitian ini mengkaji bentuk dan makna dari verba meminang dalam adat pernikahan suku serawai. Peneliti ini menyarankan bagi peneliti lain untuk meneliti verba meminang pada adat pernikahan serawai.

Semoga peneliti ini, dapat berguna untuk acuan peneliti lainnya dalam terkait dengan pembahasan bentuk dan makna verba, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti masih sangat memerlukan banyak masukan dari peneliti lainnya.

Daftar Pustaka

- Alwi, H, Dkk. 2010. *Tata Bahasa Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Bustan, Fransiskus dan Ni Wayan Sumitri. 2018. Karakteristik dan Makna Bahasa Ekpresi Verbal Tentang Kesatuan Hukum Adat Pernikahan Masyarakat Manggarai. *Jipb*, Vol. 02, No. 01. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipb>. Diakses Mei 2018.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desiana. 2018. Reduplikasi Verba Bahasa Kulawi Dialek Uma. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 3 No 3. (9948-32395-1-PB). Diakses Agustus 2018.
- Diana, Eli dan Dhanu Ario Putra. 2020. Foklor Lisan Dendang Pada Malam Bimbang Gendang Tapik Adat Perkawinan Kota Bengkulu. *Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 20 No. 1. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i1.25974. Diakses April 2020.
- Erwinyahbana, Tengku. 2012. Sistem Hukum Perkawinan Pada Negara Hukum Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Hukum*, Vol 3 No.1. https://jurnal/10.6509/bs_jpbsp.v50i1.25974. Diakses April 2012.
- Hutri, Kemala, Deliana dan Khairina Nasution. 2020. Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjetiva dalam Bahasa Minang Kabau Dialek Sungayang di Kab. Tana Datar. *Humanika*, Vol. 27 No. 2. <http://ejournal.undip.acid/index.php/humanika>. Diakses pada Oktober 2020.
- Kurniati, 2017. *Morfologi Lanjut Bahasa: Bahan Ajar*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Lamusu, A. Sance. 2020. Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Tuja'I Pada Upacara Adat Pinangan Masyarakat Gorontalo. *LITERA*, Vol 19, No 1. (KEARIFAN LOKAL DALAM SASTRA LISAN TUJAI UPAC.pdf). Diakses Novmber 2020.
- Moleong, Lexi j. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mujib, Ahmad. 2009. Hubungan Bahasa dan kebudayaan (Preepektif Sociolinguistik). *Adabiyat*, Vol. 8, No.1. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/Adabiyat>. Diakses pada Juni 2009.
- Octaviani, Vethy dan Sapta Sari. 2017. Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai di Era Moderen. *Jurnal Aspikom*, Vol 3 No 2. (126-219-1-SM(1).pdf). Diakses Januari 2017.
- Ramlin. 2019. Bentuk dan Makna Ungkapan dalam Penyelesaian Adat Mombolaseko Pada Masyarakat Telaki. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 8. No.2. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB>. Diakses Agustus 2019.
- Ramaniyar, Eti Dan Melia. 2016. Analisis Verba Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5 No. 1. (300-1469-1-PB(1).pdf). Diakses Juni 2016.
- Resfisrul, 2019. Fungsi Lemang dalam Upcara Perkawinan Suku Besemah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol 5 No 2. DOI: [10.36424/jpsb.v5i2.141](https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.141). Diakses Nopember 2019.
- Sikumbang, Thamrin Ahmad, Sahrul dan Fitiriani. 2018. Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Pernikahan. *AT-Balagh*: Vol 2. No 1. (2959-6366-1-SM). Diakses Januari 2018.
- Sitepu, Tepu dan Rita. 2017. Bahasa Indonesia Sebagai Media Prikomunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.2. No. 1. (4456-6421- 3- PB). Diakses Juli 2017.

Sofyan, Akhmad. 2012. Perilaku dan Makna Verba dalam Bahasa Madura. *Humaniora*, Vol. 24. No.3. [\(336-219-1-\(1\).pdf](#). Diakses Januari 2012..

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Yohana, Nova dan Kurnia Husmiwati. 2015. Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan Basi A Cuang dalam Adat Perkawinan Melayu Kempar Riau. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol.18. No. 1. [\(229633301\(3\). Pdf](#). Diakses Juli 2015.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman observasi

Dalam Observasi Yang Dilakukan Adalah Mengamati Adat Meminang
Yang Ada Di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma
Sebagai Berikut:

1. Pelaksanaan
2. Menyerahkan surat izin penelitian
3. Mencari narasumber penelitian
4. Wawancara
5. Waktu untuk wawancara
6. Melakukan wawancara mengenai adat meminang yang mendalam
7. Dokumentasi
8. Pengambilan foto ketika selesai wawancara dan melaksanakan acara
meminang

Traskip wawancara

Judul: bentuk dan makna bahasa verba dalam pernikahan adat serawai di desa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma

Identitas Informan

Nama : Yusran

Usia : 55

Tempat Tinggal : Desa Dusun Baru

Status : BMA/ Ketua Adat

Pertanyaan :

1. Nah nyo pertamo aku ndak betanyo pak wo, tapo yang dinamokah dengan meminang tu?

jawaban: kalo baso kito meminang itu memadu rasan maksudto keluargo lak-laki mendatangi dan pihak perempuan menanti.

2. Maksud jak meminang tu pak wo?

jawaban: maksud meminang tu kebudayaan jak dulu diturunkan jak diserunting sakti, meminang ini sebelum dilakukah acara pernikahan, na sebelum itua dilaksanokah acara peminanag.

3. Maksud jak kician-kician meminang tu pak wo?

jawaban:kician meminang ni tando berasan/ madu kulo ngicikah bahwa maksud kedatangan ndak jadi dengan anak gadis dengan matak seserahan.

4. Meminang ni ngpo betanyo jawaban pak wo?

jawaban: karno tujuan oh, minsalo mangko pacak sejalan kician tu antara keluargo tino dengang nyo lanang, tapo- tapo nyo di sepakati, sampai kuaghi jadio.

5. Meminang ni ado catatan oh pak wo?

jawaban: nido ado catatan oh karno sini ni jak dikician nilah, setiap ndak sapo bae luk inilah nendio carayo

6. Amo maksud jak meminang ni dio pak wo?

jawaban: madu raso bentuk jak kician

7. Na pak wo meminang pacak diajungkh sapo kilah nyo ngicikkah nyo?

jawaban: pacak tapi jemo itulah berpengalaman mangkoyo pulo lah di ajungkah polo jak dikeargo tino maupun nyo lananag.

8. Faktor-faktor pendukung meminang didusni dio pak wo?

jawaban: yak tokoh masyarakat, nyo dituo-tuokah, jemo ketuo bma dan sanak keluarga.

9. Harapan jak meminang Pak wo?

jawaban: harapan jak meminang ni karno mo jemo ndak nikah tandoyo jadi.

10. Cuman itua Pak wo

jawaban: aw

Traskip wawancara

Judul: bentuk dan makna bahasa verba dalam pernikahan adat serawai di desa dusun baru kecamatan ilir talo kabupaten seluma

Identitas Informan

Nama : Yusran

Usia : 55

Tempat Tinggal : Desa Dusun Baru

Status : BMA/ Ketua Adat

Pertanyaan :

1. Yang pertama Nah saya mau bertanya Pak Wo, apa yang dinamakahn dengan meminang itu?

Jawaban: Kalau bahasa Kita meminang Itu memadukan rasan maksudnya keluarga ak-laki mendatangi dan pihak perempuan menanti.

2. Maksud dari meminang itu Pak Wo?

Jawaban: Maksud meminang itu kebudayaan dari dahuluh dturunkan dari serunting sakti, meminang ini sebelum dilakukah acara pernikahan, na sebelum itua dilaksanakan acara peminanagan.

3. Maksud dari pembicaraan dari meminang itu Pak Wo?

Jawaban: pembicaraan meminang ini tanda berasan/ madu Kulo membicarakan bahwa maksud kedatangan mau jadi dengan anak gadis dengan membawa seserahan.

4. Meminang ini apa, mau bertanya Pak wo?

Jawaban: Karna Tujuan nya, Minsalnya biar bisa sejalan pembicaraan antara keluarga perempuan dan laki-laki, apa- apa yang di sepakati sampai hari jadi nya.

5. Meminang ini ada catatan nya Pak wo?

Jawaban: tidak ada catatan nya karna ini dari pembicaraan kepembicaraan saja ,setiap mau siapun mau meminang seperti ini lahcaranya

6. Kalau maksud dari meminang ini apa Pak Wo?

Jawaban: Madu Rasa bentuk dari pembicaraan.

7. Na Pak Wo meminang bisa disuruh siapa aja yang menyampaikannya kannya ?

Jawaban: bisa tetapi orang yang suda berpengalaman makannya ,biasanya juga suda disuruh sama anggota keluarga yang bersangkutan?

8. Faktor-faktor pendukung meminang didesa ini apa Pak Wo?

Jawaban: dari tokoh masyarakat setempat , sebgai yang dituakan orang ketua BMA dan sanak keluarga?

9. Harapan dari adat meminang Pak Wo?

Jawaban: Harapan agar sekira dapat membina keluarga kedepan nya dengan baik dan tetap dibudayakan.

10. Hanya itu pak wo?

Jawaban: ya

Transkrip data yang ditemukan di lapangan

1. Data Meminang Utusan laki-laki

Bada ndo dipakso
Datang pengantar
Matak bujang
Sekurang-kurango duo
Matak tuo sughang
Matak lemanng duo puluah
Matak utusan duo
Sangko duo
Ataran sutiak
Ataran nepatka bunting
Sampai kegumah
Bunting diserumhkah

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:
Tempat tidak dipaksakan
Datang pengantar
Membawa bujang/laki-laki muda
Sekurang-kurang dua
Membawa tua nya dua
Membawa lemanng dua puluh
Membawa utusan dua
Karna dua
Hantaran dua
Hantaran menjemput bunting
Sampai kerumah
Bunting diserumahkan

2. Data Meminang Utusan perempuan.

Kalu lemanng ataran la udim dimakan
Mangko ditengah jemo lagi lemanng ataran tadi
Tuow kelo datang matak sekasiriah ngadapi tuo datang

Kato tuo
Nanti ini serka siria
Aku ndak betanyo kuday
Nga kamu ini
Kito makan lah udim
Nyadi ndak ditanyoi
Sebab
Selamo ini

*Perubo berayak
Ndo matak garaman lulak ini
Amo ado batan kelaluwan
Nyumbak mo kato jemo nundung mara
Jadi*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:
Kalau leman hantaran suda dimakan
Dihidangkan lagi leman hantaran tadi
Nanti tua nya datang membawa serkasirih
Ini serka sirih
Saya mau bertanya duluh
Sama kamu ini kita makan lah suda
Jadi mau ditanya
Karna selama ini dia bertandang
Tidak membawa apa-apa seperti ini
Kalau ada pasangan
Mempunyai ikatan

3. Data Meminang tusan laki-laki

*Tuo datang
Barang kali nian adiak sana disini tekejut tegagau
Ngingak seraman kami
Ado nian tujuan kedatangan kami petang ni
Nemui janji budak samo mudo
Janji siyanu
Menurut pengabara disianu
Ado dio ngciak
Beperembak bebancang mayo pela
Kiciak tepakso rambakan tepaso
Dia berjanji bersemayo
Janji tetapiak pado ari semayo*

*Tesandung pado bulan
Janji la sampai petang ini
Semayo tak tutuk malam ini
Nta ado nian apo ndo*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:
Tua datang
Barang kali saudara disini tekaget
Melihat kedatangan kami
Ada maksud dan tua maksud kedatangan kami sore ini
Menepati janji dudak sama muda
Janji dia

Menurut pembicaraan yang bersangkutan
Ada dia berbicara
Bersatu kalau mau ayo
Pembicaraan terpaksa konsultasi
Dia berjanji selamanya
Janji terletak pada harinya
Tersandung pada bulan
Janji suda sampai sore ini
Jangan sampai ditunda
Ada atau tidak

4. Meminang utusan perempuan.

Jawab tuo
Jadila
Laaku ndak betanyo
Dengan jemo gumah ini kudai
Kato ketuo
Ado nian janji itu

Jawab tuo
Manda kala
Ado kami ngatoka kekanduan
Kami ni ndk mintak rasan bekulo
Ndak mintak rasan seruma

Rasan bekulo ini berat
Amo nido kag ngecas makan masam
Nido kag ngaluwa nayiak tabang
Ka dinjala
Rasan bekulo buliah
Ndak rasan seruma
Kalu nyo mano kamu pintak kulonyo
Manoka ka kito padu

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Jawab tua
Suda lah
Saya mau bertanya
Sama orang rumah ini
Kata ketua
Jawab tua
Tidak usalah
Ada kami berbicara kemauan
Kami ini mau rasan/musyawarah
Mau meminta rasan serumah
Rasan perjanjian ini berat

Kalau tidak merasakan makan asam
Tidak akan terjadi
Bersatu
Bermusyawarah boleh
Mau rasan serumah
Musyawarah yang mana meminta
Yang mana akan sejalan

5. **Data Meminang Utusan perempuan.**

*Menda kami seraka
Segaloyo lah udim
Salamman tangan sebagai pertando
Jak di kedua pihak ajungan keluarga
Salaman tangan dan melahfazkan
Sutiak nekat dalam pengertian
Ndo nti dipungkiri lagi
Dio no lah diikrarkah
Bak dengan aku
Ibarto sekeghat rutan
Sekili dipiak diaghapah luak itulah
Apo nyolah di rembukah
Ndo nti dipungkiri*

(Yusran)

Terjemahan bahasa Indonesia:
Menda kami serahkan
Semua suda selesai
Berjabat tangan sebagai pertanda
Dari kedua pihak utusan keluarga
Jabatan tangan dan melahfazkan
Satu tekat dalam pengertian
Tidak usa dipungkiri lagi
Apa yang telah diikarkan
Bapak dan saya
Ibarat satu rotan
Diletakan potong seperti itulah
Apa yang dibicarakan
Jang dipungkiri lagi

memperoleh keluarga yang rukun dan damai dengan melafazkan.

6. **Data eminang penutur laki-laki:**

*Bak dengan aku
Laksano ikan nyo segar
Segai pengayom namo keluarga
Apo nyo lah diikrarkah
Janlah dipungkiri lagi*

*Kicician ndak di kuatkah
Tando lah disepakati
Kito lah ndak salaman
Netapkah rahmad
Jak di mahakuaso
Di dokah dapat keturunan
Nyo nurut dengan nyelamatkah
Dengan jmo tuo dengan keluarga
Jak dunio sampai akhirat*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:
Bapak dengan aku
Laksana ikan yang segar
Sebagai pengayom nama keluarga
Apa yang suda diikarkan
Jagan lah dipungkiri lagi
Pembicaraan suda dikuatkan
Tanda suda disepakati
Kita suda mau salaman
Menjemput rahmad
Didoakan mendapatkan keturunan
Yang mengikuti dapat menyelamatkan
Dengan orang tua dan keluarga
Dari dunia sampai akhirat

7. Data memining penutur perempuan

*Rembukan kito lah udim
Tapi perluh dilanjutkah
Kebilo adat dilaksanokah
Rembukan kito lah udim
Tapi belum ado ketentuan waktuyo
Kebilo mangko dilaksanokah
Mo lh sepakat
Tanggal
Aghi...ngantakh pegendak
Jak di tanggal...
Aghi... akad nikah*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:
Musyawarah kita suda selesai
Tapi perluh dilanjutkan
Kapat adat dilaksanakan
Musyawarah kita suda selesai
Tapi belum ada ketentuan waktunya
Kapan akan dilaksanakan
Kalau suda sepakat

Tanggal
Hari menghantarkan hantaran
Dari tanggal
Hari akad nikah

8. *Data meminang penutur wanita:*

*Kami lah berembuk
Dengan keluarga dan ali waris
Bada tempat nyo alap
Pemintaan po kamu kami kabulkan
Tanggal.. ngantatkah pegendak
Dengan tanggal...
Melah kito besamo bedoa
Trus sehat walafiat
Tinggal aku dengan bak
Nyo maju bemusyawarah
Sampai*

(Ledin)

Terjemahan bahasa indonesia:

Kami suda bermusyawarah
Dengan keluarga dan ali waris
Tempat yang bagus
Permintaan kalian kami kabulkan
Tanggal.. menghantarkan hantaran
Dengan tanggal
Mari kita bersama berdoa
Lalu sehat selalu
Tinggal saya sama bapak
Selalu bermusyawarah
pamit dengan kata-kata sebagai berikut:

9. *Data meminang penutur laki-laki*

*Kician lah udim
Lah dikebat dengan ikatan
Kami begangkat kudai
Atau pamit kudai
Jago jangan sampai dio ngalangi
Pada pembicaraan yang lh udim
antaran hartio nyo ngujudkah
Nido dimintak untuk diajunkh lagi
Waktu malam lah damping*

(Yusran)

Terjemahan bahasa indonesia:

Pembicaraan sudah selesai
Sudah diikat dengan ikatan
Berpamitan

Jangan sampai ada menghalangi
Waktu malam sudat dekat

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Desa Dusun Baru.

<i>NO.</i>	<i>N ama</i>	<i>Masa Jabatan</i>	<i>Keterangan</i>
1	Soemar	1916 – 1939	Petinggi
2	Ratemon	1939 – 1963	Petinggi
3	Kerto Jati / Tolar	1964 – 1989	Petinggi
4	H. Sadino Mukti	1989 – 1997	Petinggi
5	Sampurno	1997 – 2006	Petinggi
6	H. Sadino Mukti	2006 – 2013	Kepala Desa
7	Hj. Imma Saroh	2013 - 2018	Kepala Desa
8	Ibran	2019 s/d skrg	Kepala Desa

Tabel 1.2 Jnis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.687
2.	Perempuan	1.579
3.	Kepala Keluarga	962

Tabel 1.3 jumlah penduduk golongan umur.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	Bln – 12 Bln	93
2.	2 Bln – 5 Thn	324
3.	Thn – 10 Thn	564
4.	10Thn – 25 Thn	926
5.	25Thn – 60 Thn	1.220
6.	60 Thn tahun keatas	139
Jumlah		3.266

Tabel 1.4 jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

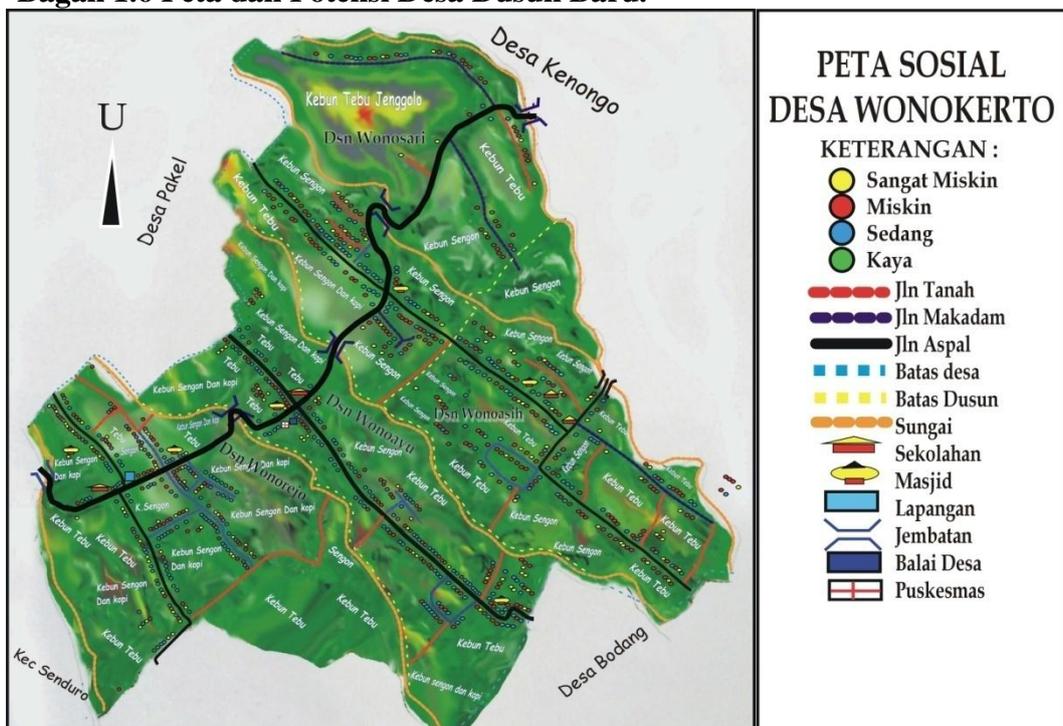
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	'-
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	378
4.	Tamat SD / sederajat	1.895
5.	Tamat SLTP / sederajat	227
6.	Tamat SLTA / sederajat	46

7.	Tamat D1, D2, D3	2
8.	Sarjana / S-1	6

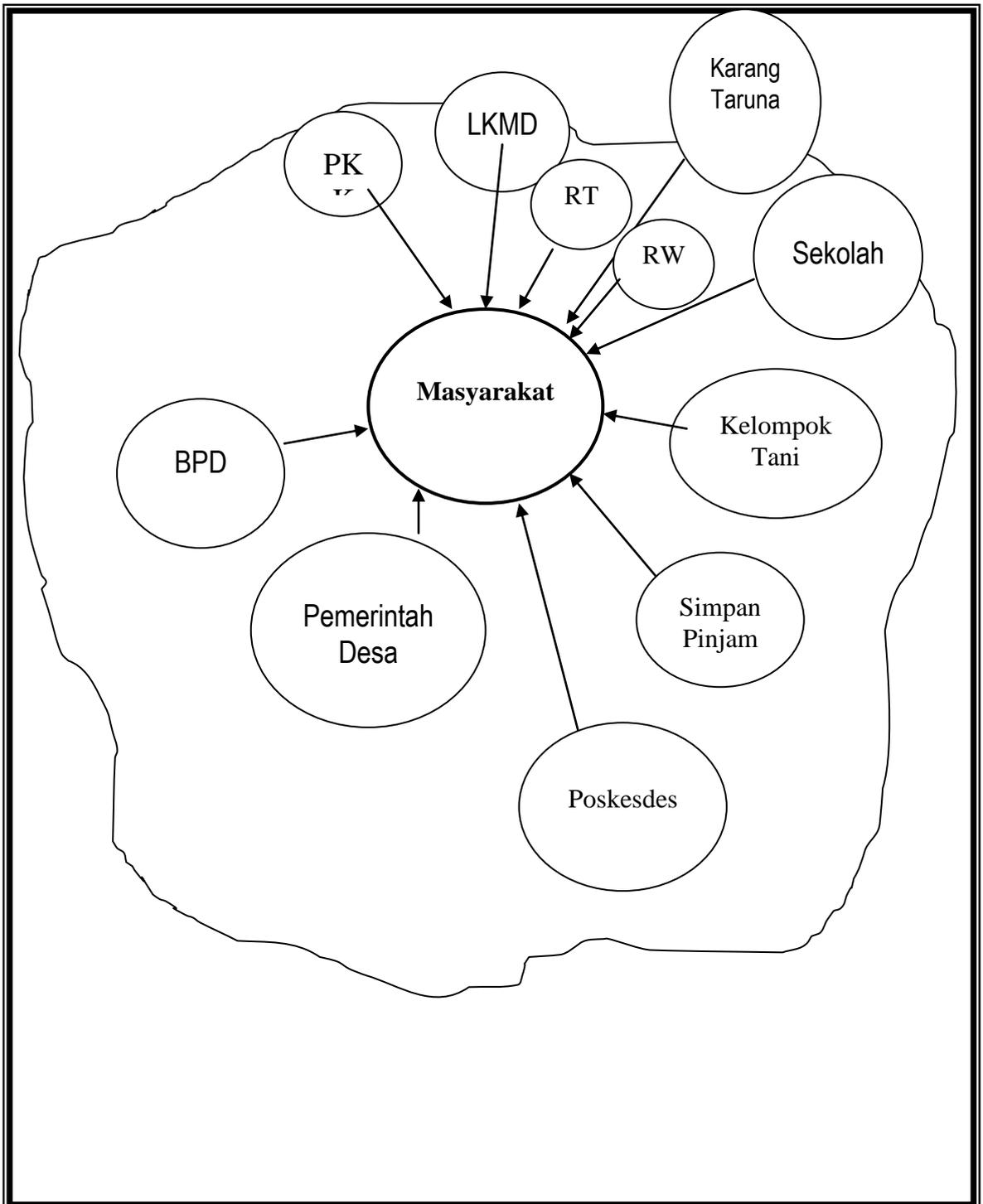
Tabel 1.5 Keadaan Sosial.

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	962	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	530	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	308	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	124	KK

Bagan 1.6 Peta dan Potensi Desa Dusun Baru.



Bagan 1.7 Masalah dan Potensi dari Kelembagaan.



Daftar Lampiran Foto dokumentasi penelitian.

1. Foto saat melakukan wawancara ketua adat desa dusun baru.



2. Foto prosesi adat lamaran/meminang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /In. 11/F.II/PP.009/09/2020

2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Heny Friantary, M.Pd.
NIP : 198508022015032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wenni Aulia Sari, M.Pd.
NIP : 2014068801
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

- Nama : Ayu Pita Nova
NIM : 1711290057
Judul Skripsi : Bentuk dan Makna Bahasa Verba dalam Pernikahan Adat Serawai di Desa Ilir Talo Seluma.

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 19 September 2020

Dekan,

ZUBAEDI

Tambahan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Asip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

: 2645 / In.11/F.II/TL.00/07/2021

9 Juli 2021

: 1 (satu) Exp Proposal

: **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Bentuk dan Makna Bahasa Verba dalam Pernikahan Adat Serawai di Desa Ilir Talo Kabupaten Seluma**"

Nama : Ayu Pita Nova
NIM : 1711290057
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo
Waktu Penelitian : 12 Juli s/d 23 Agustus 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Zubaedi

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Ayu Pita Nova
 1711296057
 Bahasa Indonesia
 Studi : Tadris Bahasa Indo-nesia

Pembimbing I/II : Hanny Friatary, M.Pd.
 Judul Skripsi : Bentuk dan Makna Bahasa Verba dalam Pernikahan Adat Serawai di desa dusun besar Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Pembimbing
Basa/11/9/2021	BAB 1	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai saran pembimbing - EBI - Fahami dulu berdasarkan judul penelitian anda 	[Signature]
Basa/11/15/2021		<ul style="list-style-type: none"> - Baca jurnal yang berkaitan dengan judul 	[Signature]
Basa/1/12-2021	BAB 2.	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai Saran Pembimbing - Coba saudara telaah kembali tentang Bentuk dan Makna Bahasa Verba - Footnote di Maki kembali - Cari sumber untuk mendukung penelitian 	[Signature]
Dumat, 3/12-2021			[Signature]

[Signature]
 M. Ag., M. Pd.
 1996031005

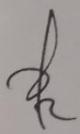
Bengkulu,

Pembimbing I/II
 [Signature]
 Hanny Friatary, M.Pd.
 NP 199508022015022002

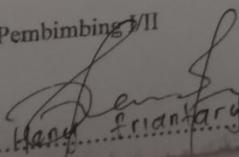
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Ayu pita Nora
 : 1711290057
 : Tadris Bahasa Indonesia
 Studi : Bahasa Indonesia
 Pembimbing I/II : Hany Priantary, M.Pd.
 Judul Skripsi :

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Jumat 16/2021 12		Tambahkan lampiran - Data Tabel - Foto - Hasil wawancara - Transkrip wawancara - Surat Ijin penelitian Pakubas - Surat Ijin dari Pejabat di Talo / kades	
Jumat 17/2021 12	lampiran	- Rubah Abstrak	
Jumat 24/12-2021		Acc untuk ujian Munaqasah	

Bengkulu, ... Jumat 24/12-2021

Pembimbing I/II

 Hany Priantary, M.Pd.


 Hany Priantary, M. Ag., M. Pd.
 1962081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Ayu Pita Nava
 : 1711290087
 : Tadris Bahasa
 : Bahasa Indonesia
 Pembimbing/II : Wenny Aulia Sari, M.Pd
 Judul Skripsi : Banket dan Makanan Bahasa
 : Kerka Dalam Pernikahan Adat Serawai
 : di Desa Dusun Baru Kecamatan Kurtau
 : Kabupaten Seluma.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Rabu/29-09-21	Penomoran/ BAB IV	Perbaiki sistem penomoran	Wenny Aulia Sari 29/09/21
Jumat/15-10-21		ACC	Wenny Aulia Sari 15/10/21

Bengkulu, 15 Oktober 2021

Pembimbing/II

Wenny Aulia Sari, M.Pd
 NIP. 20060301096036005

